

(Analisis Teori Multiple Inteligensi)

**DETEKSI BAKAT
DAN POTENSI ANAK
BERDASARKAN KECERDASANNYA**

(Analisis Teori Multiple Inteligensi)

Novi Mayasari, dkk



Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Deteksi Bakat dan Kecerdasan Anak Berdasarkan Kecerdasannya

(Analisis Teori Multiple Inteligensi)

Copyright © Rizquna 2021

ISBN : 978-623-6018-28-6

Penulis : Novi Mayasari, dkk

Editor : Kang Emha

Perancang Sampul: Tim Rizquna

Layout : Faishol

Penerbit Rizquna

Anggota IKAPI No. 199/JTE/2020

Jl. KS Tubun Gang Camar RT 05/04, Karangsalam Kidul,
Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Layanan SMS: 085257288761

Cetakan I, Mei 2021

Penerbit dan Agency

CV. Rizquna

Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis
dari Penerbit Rizquna

KATA PENGANTAR

Puji terindah bagi Allah SWT, atas segala anugerah dan berkah yang Allah berikan kedalam hidup ini sehingga kami mampu untuk menyusun buku “Deteksi Bakat Anak Berdasarkan Kecerdasannya” yang diharapkan dari kami yaitu, semoga buku ini bisa memberikan banyak pembelajaran dan pengetahuan yang pastinya bermanfaat untuk kemaslahatan semuanya. Tidak lupa shalwaat beserta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat kita semua.

Buku ini kami susun yang tak lain sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan sebagai bekal dasar untuk mengetahui bakat dari anak. Dengan buku ini kami berharap para orang tua bisa mempelajari dan mendidik anak dengan baik karena dengan komunikasi yang baik seorang anak akan lebih terbuka terhadap sesuatu hal yang mereka sukai atau bakat tanpa adanya paksaan atau kehendak dari orang tua.

Kami sadar bahwa penulisan buku ini bukan hanya dari hasil kinerja kami sendiri. Ada banyak pihak yang sangat berjasa dalam menyelesaikan buku ini. Seperti pengambilan materi, editor, dan lain-lain. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membntu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika menulis buku ini.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Kami juga sangat mengetahui buku ini banyak kekurangan sebab karya tulis manusia tidak ada yang sempurna dan yang sempurna hanyalah milik Allah semata. Apabila banyak kekurangan atau ketidaksesuaian mohon pemaklumanya. Dan kami sangat menerima sekali kritik, saran yang membangun untuk dijadikan susunan buku yang baik.

Atas tersusunnya buku ini kami haturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat membantu terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan banyak manfaat bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkan ilmunya khususnya bagi Mahasiswa IAIN Purwokerto yang telah bekerja keras dalam pembentukan buku ini.

Purwokerto, 28 April 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
BAB I Hakikat Bakat dan Potensi Anak	1
A. Definisi Bakat	1
B. Definisi Potensi	3
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bakat dan Potensi Anak	4
BAB II Hakikat Kecerdasan	11
A. Definisi Kecerdasan (Inteligensi)	12
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan (Inteligensi)	14
C. Cara Mengetahui Kecerdasan Anak	20
BAB III Teori Multiple Inteligensi	27
A. Sejarah Teori Multiple Intelegensi	27
B. Inteligensi Linguistik	35
C. Inteligensi <i>Matematic Logis</i>	41
D. Inteligensi Ruang Visual	46
E. Inteligensi <i>Kinestentik</i>	54
F. Intelegensi <i>Interpersonal</i>	57
G. Intelegensi Intrapersonal	65
H. Inteligensi Lingkungan/Naturalis	74
I. Inteligensi Eksistensial	79

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

BAB IV Mendeteksi Bakat Dan Potensi Anak Dilihat Dari Kecerdasannya 85

- A. Mendeteksi Bakat dan Potensi Anak dilihat dari Kecerdasan anak 85
- B. Profesi yang Sesuai dengan Bakat dan Potensi Anak di Masa Depan 98

DAFTAR PUSTAKA 113

BAB I

Hakikat Bakat dan Potensi Anak

A. Definisi Bakat

Dalam ranah psikologi, kata bakat pastinya sudah tidak terasa asing lagi. Biasanya kata “bakat” pada umumnya diartikan pada pencapaian. Dalam kehidupan sehari-hari juga bakat mempunyai banyak sekali makna yang berbeda-beda, misalnya potensi, kemampuan intelektual yang tinggi, minat yang menonjol dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Inggris bakat berarti talent yang mempunyai arti kemampuan. Bakat merupakan sebuah kemampuan yang lebih unggul dimiliki seseorang, dibandingkan dengan orang lain. Menurut KBBI, bakat adalah sebuah dasar (sifat, pembawaan dan kepandaian) yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, misalnya seseorang mempunyai bakat dalam bidang seni.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Bakat adalah sebuah ruang untuk belajar, serta baru akan muncul setelah melalui berbagai macam proses latihan dan usaha untuk mengembangkannya. Jadi, bakat tidak muncul begitu saja dan langsung terlihat pada anak. Anak harus diberi kesempatan untuk terus berlatih dan mencoba, setelah itu bakat pada anak akan mulai terlihat dan dapat dikembangkan. Anak yang dari awal mempunyai bakat dalam bidang tersebut akan memberikan hasil yang lebih maksimal daripada anak yang memang dari awal tidak mempunyai kemampuan¹.

Atau bakat dalam bahasa yang lebih mudah dipahami dapat diartikan, kelebihan istimewa atau menonjol yang dimiliki oleh seseorang. Semisal, anak yang mempunyai bakat dalam bidang berolahraga, akan sangat senang dalam olahraga tersebut, dalam hal mempelajari juga akan sangat cepat dan terasa lebih mudah baginya, sehingga ia akan menguasai baik secara teori maupun prakteknya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi bakat, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut, misalnya kedewasaan atau kematangan fisik, biologis, dan peningkatan kualitas kematangan fisik.

¹ Muhammad uyun dan Idi Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish. Hal 148

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, misalnya lingkungan, adat istiadat dan masih banyak lagi. Misalnya, seseorang yang tinggal didaerah yang rata rata penduduknya bermata pencaharian sebagai penenun, kemungkinan ia berbakat menjadi penenun juga. Karena ia tumbuh sambil belajar juga. Lingkungan yang baik serta pendidikan yang baik akan memunculkan bakat bakat yang mumpuni, kedua hal tersebut juga menjadi menunjang perkembangan bakat yang dimiliki oleh anak.

B. Definisi Potensi

Potensi menurut kamus ilmiah Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan yang berkemungkinan untuk dapat dikembangkan. Ditinjau dari asalnya, potensi diambil dari bahasa latin yakni "*potentia*" yang berarti kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang masih terpendam, kekuatan yang masih tersimpan dan belum tersentuh, keberhasilan yang belum dicanangkan, atau dengan kata lain potensi merupakan kemampuan atau kekuatan, yang merupakan bawaan lahiriyah atau hasil stimulus dalam perkembangan.²

Jika dilihat dari perspektif para ahli, Endra K. Prihadhi menerangkan bahwa potensi merupakan

² Budi Yono. Tesis. *Potensi Retribusi Parkir Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Selatpanjang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Sunan Sarif Kasim Riau. Hlm. 22

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

kemampuan atau kekuatan terpendam yang dimiliki oleh seseorang dan belum tereksplorasi secara optimal. Sedangkan dalam perspektif Sri Habsari, ia menerangkan bahwa potensi merupakan kemampuan atau kekuatan yang dapat dikembangkan dengan baik oleh seseorang baik berupa kemampuan fisik ataupun mental.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya potensi merupakan kelebihan terpendam yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dikembangkan sehingga kemampuan tersebut dapat menjadikan kekuatan atau keistimewaan baginya. Potensi akan menjadi suatu hal hebat dan luar biasa apabila seseorang tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan baik dan benar. Allah memberikan bekal kepada setiap manusia berupa potensi agar manusia dapat berkembang agar dapat memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan tugas manusia sebagai *khalifah fil ard'* atau pemimpin di bumi.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bakat dan Potensi Anak

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi bakat dan potensi anak. Faktor-Faktor yang mempengaruhi bakat dan potensi anak dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bakat dan potensi anak:

1. Faktor Internal

a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat.³ Untuk lebih jelasnya, faktor hereditas adalah pewarisan ciri fenotipe (karakteristik) dari orang tua kepada anaknya, sehingga anak tersebut nantinya memiliki informasi genetik dari orang tuanya. Karena itulah biasanya bakat dan potensi pada anak dapat muncul melalui pewarisan genetik dari orang tuanya, seperti telah banyak dijumpai ketika anak itu memiliki suara yang bagus atau bakat lainnya yang biasanya salah satu atau kedua orang tuanya juga memiliki bakat tersebut.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan faktor yang berasal dari psikologis anak itu sendiri seperti emosi, perilaku, dan lain-lain yang dimiliki oleh anak tersebut. Faktor ini tentu sangat berpengaruh pada bakat dan potensi anak,

³ Alinse, R. T. (2018). *Sistem Pakar Menentukan Karakteristik Dan Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metodeforward Chaining*. Pseudocode, 5(1), hal. 89

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

seperti halnya ketika anak tersebut memiliki kepribadian yang terbuka maka anak tersebut akan cenderung berani untuk menampilkan bakat dan potensi yang dimilikinya, berbeda dengan anak yang memiliki kepribadian yang tertutup atau introvert biasanya ia enggan untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya dan cenderung lebih nyaman jika hanya beberapa orang yang mengetahui mengenai bakatnya itu.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Dalam hal ini faktor eksternal atau faktor yang dapat mempengaruhi bakat dan potensi anak dari luar individu itu sendiri yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari tiga bagian yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat yang menjadi awal untuk mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki anak karena lingkungan keluarga merupakan awal terbentuknya anak. Lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat penting mempengaruhi bakat dan potensi anak karena faktor lingkungan terdiri dari beberapa hal yaitu status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan

kelahiran.⁴

Status sosial ekonomi orangtua meliputi pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan orang tua, dll. Dengan berbedanya status sosial ekonomi orangtua anak mempengaruhi bakat dan potensi yang dimiliki pada anak karena berbeda dalam hal pendidikan yang diberikan, asupan gizinya, perbedaan aspirasi orang tuanya dan juga fasilitasnya. Hal itu yang membuat status sosial ekonomi orang tua menjadi faktor awal yang mempengaruhi bakat dan potensi anak.

1) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua di dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bakat dan potensi anak karena dengan pola asuh yang diberikan orang tua dengan baik anak akan menjadi mudah untuk menemukan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Ada pola asuh yang bersifat tegas, ada yang bebas dan ada yang memberikan hak dan kewajiban yang sama terhadap anak. Berbedanya pola asuh tersebut tentu sangat mempengaruhi bakat dan potensi yang dimiliki anak.

4 Rahmat, Saeful Pupu. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, hal. 27.

2) Budaya

Budaya yaitu adat istiadat atau kebiasaan masyarakat.⁵ Budaya dalam hal lingkungan keluarga ini seperti bagaimana kebiasaan anak melakukan sesuatu di dalam lingkungan keluarga baik itu hal yang positif maupun negatif. Kebiasaan atau budaya di lingkungan keluarga setiap anak berbeda-beda oleh karena itu hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi bakat dan potensi anak menjadi berbeda-beda.

3) Urutan kelahiran

Dalam hal ini masih terdapat banyak perdebatan. Bakat dan potensi anak bisa berbeda karena adanya karakteristik yang berasal dari urutan kelahiran. Dikatakan bahwa anak sulung atau pertama cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Anak tengah yang selalu menjadi penengah ketika terjadi pertikaian. Anak terakhir yang cenderung kreatif. Dan anak tunggal yang cenderung merasa terbebani karna merupakan harapan satu-satunya. Jadi lingkungan keluarga dalam hal urutan kelahiran menjadi faktor yang

⁵ Marbun, Stefanus M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 40.

mempengaruhi bakat dan potensi anak.

b. Lingkungan Sekolah

Anak dapat menggunakan lingkungan sekolah sebagai proses belajar, sekolah juga dapat mempengaruhi bakat dan minat sehingga dapat dikembangkan secara mendalam. Guru harus menjadi bertanggung jawab untuk proses pengembangan bakat tersebut.

c. Lingkungan Sosial/Masyarakat

Lingkungan sosial adalah tempat berhubungannya banyak orang, dengan ini anak diharapkan dapat mengembangkan bakat dan potensinya.⁶ Dengan bersama masyarakat bertukar pengalaman menjadikan anak akan lebih berbakat dalam mengembangkannya.

Contohnya dengan sosialisasi kebudayaan disuatu daerah akan membentuk perilaku tertentu. Misalnya di negara Iran disana dilarang memainkan musik, terutama wanita yang dilarang menari. Bentuk lingkungan yang seperti itu akan menghambat perkembangan bakat seseorang.

6 Rosmawati, R. (2018). Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja), hal. 85.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

BAB II

Hakikat Kecerdasan

Pada hakikatnya kita, sebagai makhluk hidup yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan memiliki kecenderungan untuk mengukur segala sesuatu. Cara baru untuk melihat kecerdasan pertama kali diawali dengan munculnya tes IQ yang berada di kota Paris, pada awal tahun 1900-an, Alfred Binet dituntut untuk meningkatkan sebuah alat agar anak-anak yang mempunyai keterbelakangan mental dapat mengenali dan membutuhkan bantuan ekstra. Saat itulah, tes kecerdasan standar yang pertama didunia terlahir.⁷

Kata Inteligensi merupakan kata yang cukup sering kita dengar yang menggambarkan tentang kecerdasan seorang anak. Namun terdapat perbedaan antara pakar dan beberapa definisi atau referensi

⁷ Hoerr R. Thomas, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman City School di ST. Louuis, AS, Dalam Mneghargai Aneka Kecerdasan Anak*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm 8.

lain. Para ahli belum sepakat mengenai beberapa hal dalam pengertian atau definisi dari inteligensi. Tahun 1921 diadakan symposium tentang intelegensi yang dilaporkan dalam *Journal Education Psychologi*.⁸

A. Definisi Kecerdasan (Inteligensi)

Kata cerdas secara simpel kerap dimaknai dengan keahlian seseorang dalam melaksanakan kepada orang lain, tentang suatu hal yang rumit jadi lebih simpel ataupun lebih gampang untuk dimengerti. Dari kata dasar “cerdas” itu lah, sesungguhnya definisi kecerdasan. Kecerdasan diketahui dengan sebutan *intelligence quotient* ataupun disingkat dengan *intelligence quotient (IQ)*.⁹

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan inteligensi merupakan kemampuan merespon ataupun penyesuaian yang kilat serta sesuai baik secara raga ataupun mental, terhadap pengalaman baru, menciptakan pengalaman serta pengetahuan yang sudah dimiliki serta siap dipakai apabila dihadapkan dengan kenyataan ataupun dengan keadaan baru. Ada pun pengertian inteligensi menurut para ahli yaitu:

⁸ Purwanto, *Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 4, Juli 2010, hlm 478.

⁹ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm 158.

(Analisis Teori Multiple Inteligensi)

1. Piaget berpendapat bahwa inteligensi merupakan aksi yang menimbulkan terbentuknya perhitungan kondisi-kondisi yang secara maksimal untuk manusia serta mampu berhubungan dengan tempat di sekitarnya secara efisien.
2. Feldam berpendapat bahwa inteligensi merupakan keahlian dalam meghadapi dunia dengan memakai sumber ataupun rujukan secara efisien dikala mengalami suatu rintangan.
3. M Dalyono, berpendapat bahwa inteligensi merupakan kemampuan yang bersifat umum untuk meneyesuaikan setiap situasi dan kondisi.
4. Bagi Gardner, inteligensi merupakan kecakapan yang dimiliki oleh setiap anak guna menyelesaikan permasalahan, serta mengembangkan permasalahan baru yang hendak dipecahkan kembali.
5. Sedangkan bagi Wechsler “Inteligensi Quotient (IQ) merupakan fenomena yang mengaitkan evaluasi terkait keahlian seorang dalam mengamati, menganalisis serta menafsirkan kondisi serta pula bakat intelektual seseorang yang terukur bisa dilambangkan secara numeric.”

Kecerdasan Intelektual patut disebut dengan inteligensi. Inteligensi merupakan salah satu

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

kemampuan kognitif atau proses yang melibatkan otak untuk berfikir, mengingat atau memecahkan masalah yang dimiliki oleh anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara efektif. Dan selalu berubah karena dipengaruhi oleh faktor genetik pula. Individu yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi diotaknya akan menunjukkan efisiensi yang besar diotak sarafnya. Artinya, kemampuan kecerdasan yang membunyai IQ yang tinggi mampu menyelesaikan masalah sederhana maupun yang sulit dengan sedikit ativotas konteks dari pada dengan individu yang memiliki kecerdasan yang rendah atau kurang.¹⁰

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan (Inteligensi)

Dalam perkembangannya, kecerdasan (inteligensi) di sebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan (inteligensi) itu ada dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Salah satu faktor dari dalam yaitu bawaan atau hereditas sedangkan faktor dari luar salah satunya yaitu lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

10 Lina Herlina dan Suwanto, *Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinanprestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, hlm 247.

1. Faktor Faktor Genetik atau Hereditas (bawaan)

Faktor genetik atau faktor hereditas (bawaan) merupakan faktor awal dan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Karena faktor ini merupakan faktor yang diturunkan oleh orang tua. Faktor ini tidak bisa di rubah atau direkayasa.

2. Kematangan

Kematangan di dalam setiap organ (fisik atau psikis) tubuh manusia bisa dikatakan telah matang apabila organ (fisik atau psikis) tubuh tersebut telah sanggup dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Anak akan mampu memecahkan soal-soal tertentu apabila organ-organ dalam tubuhnya telah matang. Namun sebaliknya, jika anak itu tidak mampu memecahkan soal-soal tertentu itu maka organ-organ dalam tubuh anak tersebut belum matang atau belum sanggup dalam menjalankan fungsinya untuk memecahkan soal-soal tertentu itu.

3. Pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan yang ada di luar diri seseorang dan mampu mempengaruhi perkembangan intelegensi (kecerdasan). Pembentukan terbagi menjadi dua yaitu pembentukan sengaja dan pembentukan secara tidak sengaja. Pembentukan sengaja itu

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

seperti halnya berangkat ke sekolah. Sedangkan pembentukan tidak sengaja yaitu merupakan pengaruh yang disebabkan oleh alam sekitar.

4. Faktor Minat dan Pembawaan Khas

Minat merupakan sesuatu yang mengarahkan dan dorongan bagi perbuatan pada sebuah tujuan. Pada hakikatnya dalam diri seseorang terdapat motif-motif yang mampu mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan motif seseorang mampu menyelidiki dan dapat menggunakan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari kedua hal tersebut yang di gunakan dalam lingkungan sekitarnya itu, lama kelamaan muncul lah minat terhadap sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.

5. Kebebasan

Kebebasan memiliki arti bahwa seseorang bebas memilih suatu metode dalam memecahkan masalah. Untuk itu dengan adanya kebebasan ini juga, berarti bahwa minat bukan selamanya yang menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.¹¹

11 Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), hlm 48-50.

6. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang nantinya akan menentukan apakah faktor genetik akan dapat tercapai secara optimal atau tidak. Dalam faktor lingkungan secara garis besar terdapat tiga jenis kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan untuk pertumbuhan fisik-otak (ASUH), kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang menunjukkan bahwa kebutuhan seorang anak dalam pertumbuhan otaknya. Dalam pertumbuhan suatu jaringan itu perlu dibutukannya nutrisi yang cukup dan juga makanan yang bergizi. Dengan terpenuhinya nutrisi dan makanan yang bergizi maka pertumbuhan fisik-otak anak akan berkembang dengan baik.
- b. Kebutuhan untuk perkembangan emosional dan spiritual (ASIH), kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang menunjukkan bahwa kebutuhan seorang anak dalam perkembangan emosi dan spiritualnya. Di sini yang terpenting adalah pemberian kasih sayang dan perasaan aman dan nyaman yang diberikan orang tua kepada anaknya. Seorang anak yang merasa dirinya disayangi orang tuanya nantinya senantiyasa mampu menyayangi kembali

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

orang tuanya maupun lingkungan disekitarnya. Dengan ini anak nantinya akan tumbuh menjadi seseorang yang mempunyai budi pekerti yang baik serta nurani yang baik pula. Selain itu, dengan rasa aman dan nyaman yang diberikan orang tua kepada anaknya itu membuat anak merasa dilindungi, sehingga nanti anak itu akan berkembang menjadi sosok dewasa yang mandiri, bertanggung jawab, berani dan sebagainya dengan penguasaan emosi yang stabil.

- c. Kebutuhan untuk perkembangan intelektual dan sosialisasi (ASAH), kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan stimulasi atau rangsangan yang nantinya mampu merangsang perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Ibu merupakan sosok guru pertama atau madrasah pertama (*Al-Ummu Madrasatul Ula*) bagi anaknya, yang mana anak akan belajar dan mengenal segala hal melalui sang ibu. Dengan ibu memperkenalkan anaknya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, anak akan terbiasa berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitarnya. Dengan begitu perkembangan intelektual serta sosialisasinya akan baik dan anak pun akan mudah berinteraksi dengan

lingkungannya kelak.¹²

Islam mengatur masalah perkawinan dengan sangat terperinci, untuk membawa umat manusia hidup terhormat sesuai dengan kedudukannya ditengah-tengah makhluk allah yang lainnya. adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan ditentukan agar didasarkan pada pengabdian allah sebagai khalik. perkawinan merupakan suatu perbuatan hukum, yang didalamnya memerlukan syarat dan rukun agar dapat dipandang sah menurut hukum.

Seiring dengan berjalannya waktu banyak sekali masalah yang timbul dalam dunia perkawinan. hal ini dikarenakan banyak orang yang lalai terhadap aturan-aturan yang telah dibuat sebelumnya. tidak jarang kita temui terdapat pasangan yang menikah tetapi tidak niat karena allah, bahkan hanya mengambil keuntungan saja. berdasarkan masalah diatas dalam makalh ini penulis akan membahas beberapa masalah dalam pernikahan yaitu nikah mut'ah, nikah dibawah tangan, nikah dibawah umur, poligami, menikahi wanita hamil, nikah lintas agama.

12 Utami Roesli, *Mengenal ASI Eksklusif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2000), hlm 8-9.

C. Cara Mengetahui Kecerdasan Anak

Tujuan dari pembelajaran yaitu untuk membentuk manusia sempurna bagi kadar kemanusiaan. Secara universal, pembelajaran meliputi segala tuntutan aktivitas formal, non formal maupun informal agar menghasilkan partisipan peserta didik secara maksimal. Terdapat berbagai kecerdasan yang ada pada diri manusia. Seorang pendidik ataupun orang tua peserta didik, sebaiknya dapat mengetahui kecerdasan pada anak. Dengan mengenali kecerdasan pada anak, bisa meningkatkan kemampuan kecerdasan yang terdapat pada diri anak tersebut sehingga dapat terwujud dengan maksimal.¹³

Terdapat berbagai metode untuk mengidentifikasi kecerdasan anak. Salah satunya ialah dengan menemui psikolog, serta meminta untuk pengecekan tes terhadapnya. Pengecekan tersebut biasanya berbentuk persoalan verbal dengan kunci jawaban standar. Tetapi anak umumnya tidak memahami benar persoalan yang diajukan sebab bermacam penyebabnya, misalnya perbandingan bahasa ataupun sebutan yang digunakan, keadaan anak dikala pengecekan tes (letih, mengantuk, marah) maupun hambatan lain spektrum autisme. Untuk menangani permasalahan tersebut,

13 Kadek Suarca, dkk. *Kecerdasan Majemuk pada Anak*. Jurnal Sari Pedriati. Vol 7. No 2. 2005. Hlm 85-92.

metode lain dalam mengukur kecerdasan anak yaitu dengan pengecekan sidik jari. Berbagai hasil studi dari para pakar *dermatoglyphics* (ilmu yang mendalami pola kulit) mengatakan jika sidik jari berhubungan erat dengan pertumbuhan sistem syaraf seorang. Hasil pengecekan sidik jari akan lebih akurat dari tes verbal.

Selanjutnya teknik termudah (serta temurah) yaitu dengan melaksanakan pengamatan sendiri terhadap anak. Berhati-hatilah melakukan pengamatan. Bisa jadi anak memperoleh nilai kurang baik serta tidak suka pada pelajaran matematika, tetapi sesungguhnya ia mempunyai tingkatan kecerdasan logika matematika yang besar. Nilai kurang baik hanya sebab ia tidak suka serta tidak paham metode mengajar guru matematika tersebut.¹⁴

Selain berbagai metode dalam mengetahui kecerdasan anak di atas, berikut ialah metode terperinci yang bisa dilakukan oleh orang tua ataupun para guru, di antaranya yaitu:¹⁵

1. Mengajak anak untuk bereksperimen

Pada hakikatnya, anak ialah seorang yang senantiasa ingin mengetahui berbagai hal. Terlebih

14 Umar Sulaiman. *Mengidentifikasi Kecerdasan Anak*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. Vol 7. No 2. 2015. Hlm 235.

15 Aip Saripudin. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis*. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak. Vol 3. No 1. 2017. Hlm 15-16.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

pada anak umur 5- 10 tahun. Dengan keingintahuan anak tersebut, baik pendidik ataupun orang tua dapat melaksanakan jadwal eksperimen yang digunakan untuk mengidentifikasi kecerdasan anak yang bisa dilihat sepanjang proses eksperimen berlangsung.

2. Mengajak anak mengunjungi museum

Terdapat berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satunya ialah kecerdasan naturalis. Adapun metode yang dapat ditempuh dalam mengetahui kecerdasan naturalis yakni dengan mengadakan kunjungan museum serta tempat-tempat yang berkaitan dengan makhluk lain serta alam.

3. Memahami apa yang anak sukai

Memahami kesukaan seorang anak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat diketahui oleh pendidik serta peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena kecerdasan anak dapat diketahui dari berbagai hal yang disukai oleh anak. Misalnya kecerdasan logika yang dikenal dari kesukaan anak terhadap angka serta hal lain yang membutuhkan pemikiran mendalam..

4. Mengadakan pengecekan kegiatan

Salah satu metode yang ditempuh dalam mengetahui kecerdasan anak ialah dengan mengadakan pengecekan kegiatan. Misalnya dengan mengadakan aktivitas mengamati bunga. Anak yang mempunyai kemampuan kecerdasan naturalis, mereka bisa dengan baik melalui aktivitas tersebut.

5. Mengenali ciri-ciri anak cerdas

Dengan mengenali ciri-ciri anak cerdas, seseorang pendidik ataupun orang tua bisa menekankan kecerdasan serta bakat anak yang cocok sehingga kecerdasannya bisa terbentuk secara maksimal serta lebih meruncingkan aktivitas yang mendukung kecerdasan tersebut. Adapun yang termasuk ciri-ciri anak cerdas yaitu :¹⁶

a. Selalu ingin tahu

Seorang anak cerdas pasti senantiasa ingin tahu apa yang telah ia lihat dan ia dengar. Maka tidak heran bahwa anak akan selalu bertanya-tanya terhadap suatu hal yang aneh dan yang baru baginya. Dengan begitu, orang tua harus dapat menjawab pertanyaan sang anak dengan

16 M. Wisnu Khumaidi, dkk. *Mendidik Anak Supernormal dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol 2. No 1. 2019. Hlm 27-28.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

sesuai dan bijak, agar anak tersebut tidak salah ketika memahaminya.

b. Aktif

Seorang anak aktif, cerdas dan berbakat bisa berkonsentrasi dengan suatu hal dalam jangka waktu yang lama. Anak aktif biasanya memiliki keinginan kuat terhadap sesuatu hal yang menurutnya itu menarik, bahkan anak dapat sangat menyukai suatu hal yang mungkin sulit baginya.

c. Mudah memahami suatu hal

Seorang anak cerdas pasti mudah dalam mengartikan suatu hal, sebab ia memiliki daya serap dan daya ingat cukup tinggi. Mereka mudah mengingat hal yang mungkin pernah ia lihat dan hal lain yang menarik baginya. Sebagai contoh, anak membaca suatu buku ataupun menonton film, ketika ia telah menemukan suatu hal yang menarik dan yang baru pastinya ia akan langsung bercerita pada orang tua maupun teman-temannya.

d. Cepat dan mudah menguasai bahasa baru

Seorang anak yang mempunyai bakat kecerdasan atau IQ yang tinggi akan dapat

menguasai bahasa-bahasa yang baru dikenalnya. Mereka akan menirukan dan memahami arti bahasa yang didengarnya, atau yang dipelajarinya. Bahkan anak yang berbakat dapat menguasai hal ini dengan lebih cepat dibandingkan dengan teman sebayanya. Mereka mampu mendengar bahasa yang baru diketahuinya, tentu dari orang yang lebih dewasa, oleh karenanya orang tua harus senantiasa memberikan berbagai contoh yang baik dan selalu mengawasi pergaulan sang anak. Tentunya jangan biarkan anak tersebut mengetahui bahasa yang buruk.

e. Dapat berimajinasi secara baik

Seorang anak cerdas pasti mempunyai kebiasaan berimajinasi. Karena biasanya kebiasaan anak tersebut mampu menciptakan ide yang membuat orang lain merasa kagum ketika mendengar dan mengetahuinya.

f. Memiliki talenta tertentu

Setiap anak pasti memiliki talenta yang berbeda-beda. Talenta anak merupakan potensi bawaan atau kemampuan yang masih harus dikembangkan maupun dilatih dengan tujuan agar talenta yang dimilikinya dapat dicapai secara maksimal.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

BAB III

Teori Multiple Inteligensi

A. Sejarah Teori Multiple Intelegensi

Teori kecerdasan majemuk dikembangkan oleh Dr. Howard Gardner (Howard Gardner) adalah seorang psikolog dan profesor pendidikan di Universitas Harvard 1983. Ia adalah sosok yang populer, dan ia menentang bahwa IQ adalah ukuran kecerdasan terbaik. Menurutnya, indikator kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan soal matematika dan bahasa, seperti tes IQ.¹⁷

Menurut penelitian yang dikutipnya dalam *"You Are Smarter Than You Think"* oleh Dr. Thomas Armstrong, setiap anak memiliki setidaknya delapan

17 Fandy. (2010). *Teori Multiple Intelligence Howard Gardner*.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

jenis kecerdasan. Kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia memunculkan istilah “kecerdasan majemuk”. Kedelapan jenis tersebut adalah kecerdasan bahasa, kecerdasan matematika logika, kecerdasan ruang visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan musik.

Filsafat *Montessori* juga memiliki nilai yang sama yang dianggap sama dengan teori kecerdasan majemuk. Inilah mengapa keluaran dari sistem pendidikan *Montessori* dinilai berbeda. Kebanyakan sistem pendidikan (khususnya di Indonesia) hanya berfokus pada kecerdasan. Contoh lain dari *Montessori*, dapat membentuk karakter anak dan mengasah keterampilan praktis yang berguna bagi kehidupan, seperti disiplin, keteraturan, dan toleransi, guna menumbuhkan kecintaan pada proses belajar itu sendiri.

Salah satu prinsip yang sejalan dengan *Montessori* dan teori kecerdasan ganda adalah bahwa *Montessori* percaya bahwa setiap anak itu unik. Sebelum orang tua melakukan pendidikan *Montessori* untuk anak-anaknya, orang tua harus terlebih dahulu mengubah pemikiran dan konsepnya. Teori kecerdasan majemuk percaya bahwa potensi optimal seseorang dan tingkat kecerdasan optimal seseorang mungkin berbeda satu sama lain, terutama karena manusia memiliki delapan

jenis kecerdasan. Hal ini sejalan dengan prinsip *Montessori* yang meyakini bahwa setiap anak itu unik dan perlu mengembangkan potensinya dengan cara yang berbeda.

Alasan kedua, *Montessori* merupakan pendidikan yang melibatkan semua indera dan gerak tubuh melalui penggunaan bahan ajar koreksi diri. Karena masyarakat menganggap usia 0-6 tahun merupakan masa sensitif bagi anak, maka diperlukan berbagai stimulasi agar *Montessori* dapat menggunakan semua indera dan gerak tubuh untuk memenuhi kebutuhan anak. Berbagai rangsangan yang diterima anak secara tidak langsung akan mengasah berbagai potensi intelektualnya dan menyeimbangkan kemampuannya dalam segala aspek.

Pada abad kelima belas, China mencoba mengukur kemampuan pelamar sebagai pegawai negeri. Untuk diperkerjakan sebagai karyawan, pelamar harus mengikuti tes tertulis tentang pengetahuan klasik Konfusianisme dan kemampuan menulis puisi serta kemampuan komposisi mereka. Ujian ini dilaksanakan di tingkat kabupaten, sehari semalam. Biasanya, hanya kurang dari 7% pelamar yang lulus ujian wilayah perlu mengikuti ujian berikutnya, yaitu kemampuan menulis dan puisi.¹⁸

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Pada ujian kedua, kurang dari 10% peserta yang tersisa bisa lulus. Akhirnya, ujian akhir diadakan di Beijing, dan angkatan terakhir peserta hanya lulus sekitar 3%. Lulusan ini bisa diangkat sebagai Mandarin dan bisa menjadi pegawai negeri. Oleh karena itu, dari perspektif ketiga tahap ujian, hanya 5 dari setiap 100.000 pelamar yang akhirnya dapat mencapai status Mandarin.¹⁹

Tidak jelas jenis pekerjaan kantoran apa yang bisa dipegang oleh lulusan Mandarin. Jika status mandarin adalah ijin bekerja dimanapun dalam bentuk pekerjaan apapun, maka tentunya mata pelajaran ujian berupa pengetahuan sastra dan kemampuan menulis prosa tidak dapat memprediksi hasil dengan baik. Pada jenis pekerjaan yang berbeda, perbedaan kompetensi tidak dapat dilakukan dengan menguji hanya satu bidang kompetensi. Jika karya yang bisa dimasukkan dalam bahasa mandarin memang sebuah karya yang membutuhkan berbagai macam kemampuan sastra dan menulis, maka apa yang dilakukan para penguasa cina saat itu bisa dikatakan berdasarkan prinsip pengukuran yang berkembang baru-baru ini. Itu masih diadakan sampai sekarang. Baru pada awal abad kesembilan belas, dengan pesatnya perkembangan

lam Dunia Pendidikan. Jurnal Cendekia, 2011 Vol.9, No.1. hal. 128-129.

19 Azwar Saifuddin, 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 90-91.

universitas, ujian semacam itu dibatalkan.

Teori multiple inteligensi dianggap paling efektif dalam pendidikan dan pembelajaran dikarenakan dalam teori ini mempunyai keragaman strategi pembelajaran, berdasar keunikan kualitas yang dimiliki peserta didik, keunikan kecerdasan, serta nilai karakteristik masing-masing peserta didik.²⁰ Multiple Inteligensi sudah diterapkan pada kurikulum di banyak negara hampir di seluruh dunia, yang mana hal itu merupakan titik utilitas dalam menyediakan kerangka kerja konsep ekspresif.²¹

Teori multiple inteligensi sendiri artinya teori yang membedakan kecerdasan menjadi lebih spesifik, dibandingkan dengan sebelumnya yang melihat kecerdasan sebagai kemampuan umum, sehingga sering disebut sebagai "*factor ig*". Karenanya, sistem pendidikan secara umum lebih kearah pada penerapan model linguistik dan penilaian sampai ke batas yang lebih rendah, menuju modalitas logika-matematika juga. Disisi lain pendapat dari Gardner bahwa kecerdasan itu adalah sembilan dari keterampilan khusus yang saling bertentangan/berbeda. Dan

20 Sri Weni Utami, "Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran", (Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan: 2019), hlm. 251

21 Ibid., hlm. 251

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

menurunnya setiap individu memiliki kesembilan kecerdasan tersebut, hanya saja yang membedakan itu adalah dari jumlah proposisi masing-masing kecerdasan. Beliau dengan tegas menjelaskan bahwa adanya perbedaan tantangan sistem pendidikan yang mengasumsikan setiap orang, itu dapat mempelajari materi pelajaran yang sama sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran siswa.

Howard Gardner menunjukkan bahwa tantangan dari milenium ini adalah apakah kita dapat menjadikan perbedaan ini sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran, atau apakah kita akan memperlakukan semua orang dengan cara yang sama. Gardner (Gardner) mengusulkan pendidikan “pendidikan individual”, jenis pendidikan ini harus menanggapi perbedaan individu dengan serius, dan praktik yang dibuat dengan cermat yang dapat melayani berbagai jenis pemikiran dengan baik. Pengajaran yang efektif tidak berarti hanya menyajikan konten dengan cara yang mahir. Banyak faktor lain yang terlibat dalam proses mengajar guru

1. Rintisan Cattell

Pada perkembangan awal pengukuran mental hanya difokuskan pada kemampuan umum yang dikenal sebagai kecerdasan pengujian. Upaya pengukuran intelijen ini telah berkembang selama

periode waktu yang kurang lebih bersamaan di Amerika Serikat dan Prancis. Di Amerika, upaya pertama ini diprakarsai oleh salah satu pendiri istilah “tes mental” James Mckeen Cattell (1860-1944), yang pada tahun 1890 menerbitkan bukunya “Tes dan Pengukuran Mental”.

Tes yang dirancang oleh Cattell, mencakup pengukuran motorik sensorik (motorik sensorik) dan fisiologis. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara Cattell dengan seorang ahli biologi Inggris yang bernama Francis Galton (1822-1911). Menurut Galton, semakin tinggi kecerdasan seseorang, maka semakin baik pula kreativitas dan fungsi intelektual, sensasi dan fungsi gerakannya. Studi yang menggunakan kinerja sekolah sebagai standar untuk menguji keefektifan seri tes Cattell belum menunjukkan keefektifan yang memuaskan. Hanya jika isinya diubah, maka tes tersebut dapat menjadi bagian dari penelitian dan pengukuran kecerdasan hayati.

2. Skala Binet-Simon

Pertama kali Alfred Binet mendedikasikan untuk mengukur kecerdasan dengan mengukur lingkaran tengkorak anak (pengukuran tengkorak). Akan tetapi, sangat disangsikan karena metode ini pada akhirnya ditinggalkan oleh Binet. Hingga pada

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

tahun 1905, Binet dan temannya Theodore Simon menemukan skala kecerdasan pertama, skala Binet-Simon. Skala tersebut telah direvisi beberapa kali. Revisi pertama dilakukan pada tahun 1908, yang menambahkan pertanyaan tes. Kemudian revisi lain dilakukan pada tahun 1911. Edisi revisi ini menghapus tes membaca dan menulis, yang diyakini sangat bergantung pada latihan tertentu

Beberapa tes baru telah ditambahkan ke tingkat usia tertentu, dan ruang lingkup masalah telah diperluas hingga mencakup tingkat usia mental orang dewasa. Revisi paling terkenal yaitu yang dibuat oleh Terman pada tahun 1916. Edisi revisi ini disebut dengan edisi revisi Stanford, dan hasilnya disebut Stanford-Binet. Sejak itu, skala Stanford Binnett telah menjadi skala standar untuk psikologi klinis, psikiatri, dan konseling Pendidikan

3. Skala Wechsler

Tiga puluh empat tahun setelah diterbitkannya tes intelegensi yang pertama oleh Binet Simon atau dua tahun setelah munculnya revisi Stanford-Binet, David Wechsler memperkenalkan versi satu tes intelegensi yang dirancang khusus untuk digunakan orang dewasa. Tes tersebut terbit pada tahun 1939 dan dinamai *Wechsler Bellevue Intelligent Scale* (WBIS), disebut juga skala W-B. Alasan Wechsler

mengembangkan skala W-B adalah kenyataan bahwa tes intelegensi yang digunakan untuk orang dewasa saat itu hanya merupakan perluasan dari tes intelegensi untuk anak-anak dengan menambahkan soal yang sejenis yang lebih sukar. Isi tes yang seperti itu, menurut Wechsler seringkali tidak menarik minat dan perhatian orang dewasa.

Pada tahun 1949 Wechsler menerbitkan pula skala intelegensi untuk digunakan pada anak-anak. Sejalan dengan perkembangan tes intelegensi individual yaitu yang dikenakan pada subjek secara individual, mulai pula dirasakan perlunya tes intelegensi yang dikenakan pada sekelompok individu secara serentak atau tes kelompok. Contohnya army alpha dan army beta.²²

B. Inteligensi Linguistik

1. Definisi Inteligensi Linguistik

Menurut kamus ilmiah populer, kata “intelegensi” didasarkan pada data kata “*intelegen*” mengacu pada pikiran yang tajam, kepintaran, cerdas, cendekia dan kebijaksanaan. Padahal intelegensi sendiri diartikan sebagai kecerdasan atau ketajaman pikiran

22 Umi Rohmah, *Tes Intelegensi Dan Pemanfaatannya Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Cendekia, 2011 Vol.9, No.1. hal. 128-129

Linguistik adalah mata pelajaran yang mempelajari bahasa yang luas dan umum. Secara luas diartikan bahwa ruang lingkup meliputi segala aspek dan komponen bahasa. Hal ini berarti tujuannya tidak terbatas untuk satu bahasa (misalnya hanya bahasa Indonesia). Dari dua arti di atas, yang dimaksud dengan intelegensi linguistik, adalah kemampuan dan kepekaan seseorang dalam menafsirkan urutan kata, mampu menggunakan Kata-kata secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jenis inteligensi ini erat kaitannya dengan kegiatan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai media untuk berkomunikasi sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan komunikasi antara satu dengan yang lain. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkanlah sebuah media bernama bahasa. Sehingga setiap kelompok masyarakat pasti mempunyai dan memakai media komunikasi sosial tersebut.²³

2. Ciri-ciri Inteligensi Linguistik

Orang-orang dengan dengan inteligensi linguistik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

23 Muzdalifah M Rahman, *Melejitkan Linguistic Intelegence Melalui Gemar Membaca*, Jurnal Thufula, Vol 3 No. 1 2015, hlm. 140

(Analisis Teori Multiple Inteligensi)

- a. Mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik benar.
- b. Suka mengarang cerita fiksi atau bercanda.
- c. Berinteraksi secara efektif dengan berbagai audiens, berbagai tujuan dan Tahu bagaimana berbicara sederhana, lancar, persuasif atau antusias di waktu yang tepat. Ini tidak hanya penting untuk keterampilan komunikasi, tetapi juga mengungkapkan ide, keinginan dan pendapat seseorang.
- d. Suka menulis tentang pengalaman sehari-harinya.
- e. Suka mendengarkan pernyataan lisan (cerita, mengulas radio, buku bersuara) dan menanggapi setiap suara.
- f. Mempunyai ingatan yang dalam tentang nama orang dan istilah atau hal-hal baru dan kecil lainnya.
- g. Banyak membaca (buku, koran, majalah, artikel di Internet, dll), senang memberikan orang lain pendapat, masukan, dan kritikan.
- h. Mengeluarkan kemampuan bahasa asingnya.
- i. Senang mengisi teka teki silang.

3. Aspek Inteligensi Linguistik

Aspek inteligensi linguistik mencakup aspek-aspek berikut:

a. Mendengar

Mendengar adalah aktivitas memperoleh Informasi dan pengalaman berharga dalam pembelajaran bahasa. Jika tidak bisa mendengar kata-kata yang disampaikan mak tidak dapat disimpan dalam memori pendengar.²⁴ Hal ini akan berakibat pada kurangnya komunikasi verbal yang baik antara penyedia informasi dan penerima informasi.

b. Berbicara

Bicara adalah cara menggunakan kata-kata atau pengucapan yang digunakan untuk mengungkapkan makna. Oleh karena itu berbicara adalah keterampilan yang bisa kita lakukan untuk berkomunikasi. Pada anak-anak, percakapan lebih dari sekedar dengan orang lain, mereka bisa berbicara sendiri saat sedang bermain.

24 Maryudi, *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kemampuan Bergaul*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 104

c. Menulis

Menulis adalah cara mengekspresikan ide melalui berbagai media. Menulis dapat membuat manusia berkomunikasi dengan teman yang belum pernah bertemu satu sama lain, misalnya melalui media sosial. Menulis dipengaruhi oleh kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir yang dicurahkan dengan cara menulis akan membuatnya mudah menganalisis berbagai hal, memecahkan masalah, merencanakan aktivitas selanjutnya dan buat sesuatu.

d. Membaca

Bagi Klein pengertian membaca memiliki tiga aspek ialah: (1) membaca ialah proses, (2) membaca merupakan strategi, serta (3) membaca merupakan interaktif.²⁵ Membaca ialah proses artinya tiap data ataupun teks yang dibaca oleh pembaca memiliki kedudukan spesial dalam membentuk arti. Membaca merupakan strategi maksudnya pembaca memakai bermacam strategi ketika membaca buat memaknai sesuatu teks. Membaca ialah interaktif artinya pada proses membaca ada interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca.

25 Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

4. Upaya Untuk Meningkatkan Inteligensi Linguistik

Pada saat proses pembelajaran, hendaklah guru memberikan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Karena setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu jenis kecerdasan yang bisa digunakan sebagai tolak ukur kecerdasan seseorang adalah intelegensi linguistik. Berikut upaya yang bisa dilakukan seorang guru untuk meningkatkan intelegensi linguistik siswa:

a. **Bercerita.**

Bercerita merupakan penyampaian peristiwa lewat kata-kata, gambar, suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambahkan sesuatu dengan tujuan agar jalan cerita lebih menarik. Hal ini perlu dilakukan supaya rasa percaya diri siswa menjadi terlatih.

b. **Berdebat**

Berdebat merupakan salah satu jenis model pembelajaran dalam intelegensi linguistik dengan mempertahankan pendapat atas peristiwa, fenomena, perilaku terhadap karya sastra yang telah dibaca atau didengarnya.

c. Menyampaikan Laporan

Laporan merupakan informasi yang berisi fakta-fakta dari hasil penyelidikan suatu masalah sebagai bahan acuan pemikiran, penilaian serta tindakan. Guru dapat memerintahkan siswanya menyampaikan hasil jawaban masing-masing di depan teman-temannya dengan maksud untuk memperoleh umpan baik dari siswa lain.

C. Inteligensi *Matematik Logis*

1. Definisi Inteligensi *Matematik Logis*.

Inteligensi atau kecerdasan, para psikologi menyebutnya sebagai intelegensi. Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang atau individu yang bersifat potensial bagi dirinya. Inteligensi sangat berkaitan dan sangat penting untuk pendidikan. Cara berfikir, cara menyelesaikan sebuah masalah yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dalam menyesuaikan terhadap lingkungannya tersebut. Logis atau logika, yaitu berfikir, berucap, berpendapat, serta mengemukakan.

Inteligensi *Matematik Logis* atau kecerdasan logis matematika, adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam memecahkan masalah dengan penalaran yang cukup baik, dan berupa sebuah angka atau pola dalam

menghitungdan lain sebagainya. Dengan cara berfikir yang logis dan perhitungan yang sistematis. Biasanya terdapat pemecahan masalah yang berupa pola-pola rumit matematika, bilangan-bilangan dan permasalahan yang cukup lumayan menguras penalaran otak pada arah matematika itu sendiri. Kemampuan dan keperibadian seorang individu dengan individu lain berbeda, untuk bentuk kecerdasan ini berbeda dengan yang lain, karena kecerdasan ini banyak sudah terlihat sejak dini, sikap dan keperibadian yang cenderung banyak berfikir, aktif, kreatif, dan disiplin serta bertanggung jawab, biasanya yang akan menjadi bibit dari kecerdasan tersebut.

2. Metode untuk Meningkatkan Inteligensi *Matematik Logis*

Sebuah kecerdasan logika matematika perlu didorong dengan sebuah metode belajar yang dapat menguntungkan dan dapat dipahami serta lebih menyenangkan untuk materi rumit dan berpola seperti matematika ini sendiri. Metode belajar yang dapat meningkatkan kecerdasan matematika logis yaitu :

a. Metode eksperimen

Anak diharapkan untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam metode belajar ini, lalu sikap percaya diri perlu diajarkan untuk siswa dalam berlatih mengekspresikan apapun yang ada di pikiran mereka masing-masing

b. Metode tanya jawab

Disini siswa juga diarahkan untuk menjadi aktif, dan selalu berkomunikasi kepada sekitar dan teman-temannya. Sikap kritis untuk menjawabnya juga butuh konsentrasi dan penalaran penuh untuk memecahkan sebuah pertanyaan yang diajukan.

c. Metode latihan soal berhitung

Siswa diarahkan kembali untuk rajin menghitung, dengan soal teka teki logika, permasalahan matematika seperti pengurangan, pembagian dan perkalian dalam sebuah soal. Diharapkan untuk siswa memiliki sikap yang teliti dan cerdas dalam menjawab soal dengan tepat dan benar.

3. Aktivitas Mengasah Inteligensi *Matematik Logis*

a. Game matematika dan logika

Sebuah permainan akan membuat anak seolah olah sedang berhadapan dengan masalah dan harus memecahkan masalah tersebut dengan sebuah penalaran dan dituntut untuk berfikir dalam keadaan tersebut. Permainan disini dipilih yang cukup mengasyikan dan menarik minat anak untuk terjun langsung memainkannya. Untu contoh game yang biasanya digunakan seperti, lego, puzzle atau bongkar pasang, dan permainan dengan aturan mengurutkan sebuah kejadian. Permainan-permainan tersebut sangat mengasah pola berfikir seorang anak, melatih sebuah koordinir yang dibangun. Tak lupa selalu sertakan permainan-permainan tersebut dengan objek yang menarik dengan warna, bentuk. Dan permainan angka juga diutamakan untuk mengasah dan memahami bagaimana mempelajari dan memecahkan permasalahan logika matematika. Dan aktivitas ini sangat dapat mengembangkan bagaimana caranya untuk mencari jalan keluar dari masalah.

b. Berhitung dalam setiap kegiatan sehari-hari

Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting, apalagi ketika anak sedang ada dirumah dan lingkungan sekitar ketika bersama, lalu libatkan anak untuk selalu mengamati dan berfikir walaupun sedang tidak belajar di sekolah sekalipun. Perhitungan sederhana juga dapat melatih kemampuan menghitung dalam kecerdasan matematika juga. Seperti, ketika sedang berbelanja anak dilatih untuk menghitung jumlah belanjaan yang ada, menghitung makanan, menghitung waktu yang dilalui. Dengan hal tersebut kita juga dapat berkomunikasi dan berhubungan lebih dekat antara anak dan orang tua.

4. Ciri-Ciri Anak Memiliki Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika dapat dilihat secara jelas dalam keseharian seorang anak, ciri-ciri seorang anak memiliki kecerdasan logika matematika, yaitu sebagai berikut :

- a. Anak lebih memiliki sifat rasional dalam segala hal dalam kehidupannya
- b. Lebih menyukai hal-hal yang menggunakan penalaran dalam kegiatan apapun, termasuk

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

dalam hal belajar

- c. Cenderung aktif, kritis dalam menyelesaikan masalah
- d. Tingkat kepekaan cukup tinggi terhadap lingkungan sekitarnya termasuk dalam hal yang tidak diketahuinya
- e. Sangat menyukai cerita yang cukup rumit dalam media pengrefresh sekalipun, contohnya seperti selera film yang bergenre penemuan masalah
- f. Lebih sering dan suka berekperimen, menciptakan hal baru sendiri
- g. Lebih suka terhadap mata pelajaran bengahubung seperti, sains dan penalaran lainnya
- h. Sikap disiplin, dan bertanggung jawab lebih akan diutamakan oleh anak tersebut.²⁶

D. Inteligensi Ruang Visual

Kecerdasan merupakan salah satu alasan terpenting yang menentukan terpenuhinya siswa dalam membaca di sekolah. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah atau di bawah tingkat kecerdasan sehari-hari tidak dengan mudah diprediksi

26 Huri Suhendri, *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian terhadap Matematika*, Jurnal Formatif, vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 29-30

akan memiliki prestasi yang berlebihan. Namun, mungkin tidak ada jaminan bahwa seseorang dengan tingkat kecerdasan yang berlebihan akan susah untuk mencapai kesuksesan dalam membaca di sekolah.

1. Pengertian Inteligensi visual Spasial (Ruang)

Kecerdasan visual-spasial (ruang) ialah kemampuan untuk memahami dunia visual-spasial (ruang) secara tepat. Seperti yang dimiliki oleh para arsitek, navigator dan dekorator. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang baik, akan dengan mudah mempelajari ilmu ukur ruang. Anak akan dengan mudah menentukan letak suatu benda dalam ruangan. Dan anak juga akan sanggup membayangkan bentuk suatu benda dengan benar meskipun masih dalam pemikiran saja. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial juga dapat memiliki teknik belajar visualisasi berdasarkan pada penglihatan, sehingga anak akan dengan mudah belajar dari gambar-gambar, grafik, dengan warna-warni yang beragam dan menarik.

Kecerdasan visual-spasial bisa distimulasi lewat bermacam program, semacam melukis, membentuk sesuatu memakai plastisin, mencecap, serta menyusun potongan foto. Guru menyediakan bermacam sarana yang bisa menunjang anak dalam meningkatkan energi imajinasi mereka,

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

semacam alat-alat game konstruktif, balok-balok berupa geometri bermacam warna serta dimensi, perlengkapan menggambar, pewarna, perlengkapan dekoratif, dan berbagai macam buku atau novel bergambar.

Kecerdasan visual-spasial ialah perasaan serta intuisi terhadap sesuatu objek disekitarnya. Kecerdasan visual serta keahlian spasial juga bisa ditingkatkan dengan cara latihan yang dilakukan dengan rutin. Anak wajib diberi lebih dari satu pengalaman yang mengarah pada bentuk-bentuk geometri (arah, orientasi, serta perspektif); benda dalam ruang; antara wujud dan dimensi benda; dan bagaimana korelasi antara transformasi bentuk dengan transformasi dimensi. Pengetahuan pertama anak terhadap geometri ialah hanya mengenai ilmu ruang secara fisik saja, selanjutnya tumbuh menjadi pengetahuan terhadap ruang. Seorang anak yang memiliki intelegensi visual-spasial yang baik akan lebih mudah dalam beraktivitas.

2. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak

Tidak seluruhnya pelajar yang memiliki kemampuan visual menunjukkan keterampilan yang sama. Adapun apabila seseorang dengan kemampuan inteligensi visual-spasial dapat berkembang baik.

Beberapa diantaranya boleh jadi berbakat dalam bidang melukis, yang lainnya pada bidang model-model bangunan tiga dimensi, ataupun pada bidang seni alamiah (*fineart*). Seseorang yang tumbuh dengan keahlian visual-spasial dan dapat tumbuh dengan baik, berikut beberapa cara untuk mengembangkan bakat visual-spasial:

- a. Belajar dengan melihat dan mengamati. Seperti, mengenali wajah, benda, bentuk, warna, detail dan pemandangan.
- b. Mengarahkan dirinya kepada benda-benda secara efektif dan efisien dalam ruangan. Seperti ketika menggerakkan tubuh seseorang melalui lubang, menemukan jalan seseorang di dalam sebuah hutan tanpa jejak, mengemudikan mobil melewati kepadatan lalu lintas, atau mengendalikan kano pada sebuah sungai.
- c. Menghasilkan serta merasakan beberapa bayangan-bayangan mental, berpikir dalam gambar, serta detail dalam memvisualisasikan. Memanfaatkan cermin visual sebagai suatu alat bantu untuk mengingat informasi.
- d. Membaca serta memahami grafik, diagram, peta serta bagan. Belajar menggunakan grafik ataupun melalui media visual.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- e. Menikmati gambar yang tak beraturan, lukisan, dan objek- objek lainnya dalam bentuk-bentuk yang dapat dilihat.
- f. Menikmati hasil tiga dimensi. Seperti jembatan tiruan, objek origami, gedung atau wadah. Secara mental mampu merubah bentuk dari sebuah objek seperti melipat selembar kertas menjadi bentuk burung dan memvisualisasikan bentuk baru, ataupun secara mental mengubah objek dalam suatu ruang untuk menentukan bagaimana korelasi antara satu objek dengan objek yang lainnya, seperti gigi-gigi pada motor yang mempengaruhi gerak pada bagian-bagian mesin.
- g. Merasakan benda dengan teknik yang berbeda ataupun dari “sudut pandang baru”. Seperti ruang negatif yang terdapat di sekitar sebuah bentuk, sebagaimana bentuk itu sendiri atau satu “yang tersembunyi” dalam bentuk yang lain.

3. Jenis-Jenis Tes untuk Mengukur Kecerdasan Visual-Spasial Siswa

Kecerdasan visual-spasial melihat tujuan dalam menentukan tingkat potensi untuk mengatur bentuk dalam dimensi atau memvisualisasikan 3 item dimensi yang disediakan sebagai gambar

berdimensi. Jenis penilaian keterampilan spasial meliputi:

- a. Potensial spasial-pencocokan bentuk (*shape matching*)

Dalam tinjauan ini, pertanyaan dapat diberikan dengan beberapa item di mana ada item dengan bentuk yang sama. Kueri ini menekankan kecepatan dan ketelitian serta berusaha menemukan solusi dalam waktu tertentu. Secara trendi, kueri ini bisa cukup lancar, tetapi akan terasa sedikit lebih sulit dengan tantangan waktu yang diberikan.

- b. Potensi spasial-rotasi kelompok (*group rotation*)

Adalah kecerdasan visual-spasial yang dilihat dalam frase benda-benda yang berputar hanya terfokus pada satu obyek materi dalam pertanyaan.

- c. Kapasitas spasial-gabungkan bentuk

Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan rangkaian bentuk 2 dimensi, dengan dorongan pemakaian penyajian bagian serta diminta untuk membentuk bagian-bagian tersebut jadi bentuk supaya tidak sangat susah buat dimengerti.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- d. Kemampuan spasial-melihat kubus dalam tiga dimensi

Pertanyaan-pertanyaan ini mencirikan beberapa/umumnya tiga kubus yang tepat dengan simbol atau gejala di lantai kubus. Kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- e. Kemampuan spasial-peta dan operator

Pertanyaan ini muncul secara teratur dalam penilaian untuk layanan darurat, angkatan laut dan penegakan peraturan. Dimana kapasitas ini mungkin sangat penting untuk menawarkan atau mengamati pedoman terutama berdasarkan sepenuhnya pada peta/rencana jalan.

4. Ciri-Ciri Kecerdasan Visual-Spasial

Seorang anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang tinggi memiliki beberapa ciri, diantaranya yaitu:

- a. Aktif mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan abstraksi ruang.
- b. Senang mengukur mana yang lebih besar kecil, jauh dekat, panjang dan pendek.
- c. Senang bermain yang berkaitan dengan bentuk ruang (rancang bangun).

- d. Hafal jalan yang pernah dilewati.
- e. Memiliki perhatian tinggi terhadap detail.
- f. Memiliki daya *problem solving* atau pemecahan masalah yang baik.
- g. Dapat menangkap perkiraan atau jarak.

Kecerdasan visual anak juga dapat dikembangkan melalui berbagai cara, diantaranya yaitu:

- a. Membuat prakarya atau kerajinan tangan yang menurut anak untuk memanipulasi bahan.
- b. Mencoret-coret.
- c. Melukis maupun menggambar.
- d. Merancang dan mengatur dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur sebuah ruang yang ada di rumah.
- e. Mengunjungi berbagai tempat agar dapat memperkaya pengalaman visual anak.
- f. Melakukan permainan yang kreatif dan juga konstruktif.

E. Inteligensi *Kinestetik*

1. Pengertian Inteligensi *Kinestetik*

Menurut Amstrong, bahwa inteligensi *kinestetik* atau yang disebut dengan kecerdasan fisik ialah suatu kecerdasan dimana ketika seseorang menggunakan anggota tubuhnya, maka ia akan mampu atau terampil untuk malakukan suatu gerakan seperti menari, berlari. melakukan kegiatan kesenian, membangun sesuatu dan hasta karya.

Inteligensi kinestetik menurut Gardner dan Checkly ialah keahlian seseorang untuk memakai lengan, tangan, jari-jari, sera bermacam aktivitas raga yang lain dalam menuntaskan sesuatu permasalahan, membuat sesuatu maupun menciptakan produk. Contohnya ialah pertunjukan seni semacam menari ataupun berakting serta kegiatan yang menyertai para atlet.

Inteligensi jasmaniah-kinestetik menurut Sonawat dan Gogri merupakan keahlian seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan sesuatu ide, perasaan, serta pula memakai tangan untuk menciptakan sesuatu. Dalam kecerdasan ini mencakup sebagian keahlian spesial antara lain koordinasi, ketangkasan, fleksibilitas, keseimbangan, kekuatan serta kecepatan. Pada

kecerdasan ini pula meliputi kemampuan untuk memanipulasi objek serta keterampilan untuk mengendalikan gerakan-gerakan badan.

Komponen inti dari inteligensi kinestetik menurut Richey merupakan kemampuan fisik yang khusus, semacam keseimbangan, kekuatan, kelenturan, keahlian, koordinasi serta kecepatan ataupun kemampuan menerima ataupun memicu serta pula seluruh hal yang berkaitan dengan sentuhan. Tidak hanya itu, kemampuan ini pula ialah kemampuan motorik halus, daya tahan, kepekaan sentuhan, serta refleks.

Jadi inti dari definisi yang dikemukakan menurut beberapa ahli bahwa inteligensi kinestetik merupakan kemampuan yang menggunakan seluruh anggota tubuh untuk memanipulasi objek dan juga menciptakan gerakan yaitu mencakup keterampilan khusus yang diantaranya seperti kekuatan, keseimbangan, koordinasi, ketangkasan, kecepatan dan fleksibilitas.

2. Karakteristik Inteligensi *Kinestetik*

Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa orang yang memiliki inteligensi kinestetik yang tinggi, memiliki karakteristik antara lain:

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- a. Mampu mengembangkan kordinasi dan arti waktu.
- b. Mampu mengeksplorasikan objek dan lingkungan melalui gerakan dan juga sentuhan.
- c. Tanggap terhadap lingkungan fisik dan sistem.
- d. Mampu menikmati belajar kongkrit, melalui pengalaman seperti latihan fisik, perjalanan di lapangan ataupun permainan-permainan fisik.
- e. Memperlihatkan kecekatan dalam bekerja dengan gerakan motorik.
- f. Mampu melakukan penghayatan gerakan fisik, yaitu dengan diiringi lagu melalui integrasi pemikiran dan juga gerak tubuh.
- g. Mampu mendemonstrasikan keahlian dalam tarian, atletik, dan lain sebagainya.
- h. Mampu mendemonstrasikan kecekatan, keseimbangan, dan gemah gemulainya gerakan fisik.
- i. Menciptakan pendekatan keterampilan fisik yang baru pada gerak olahraga, tarian, ataupun aktivitas yang lainnya.
- j. Menjalani karir sebagai penari ataupun atlet.
- k. Memahami hidup dengan standar fisik, dengan

sehat.

Udin S, mengemukakan bahwa ada beberapa rangsangan yang dapat digunakan untuk anak yang memiliki inteligensi kinestetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Ajarkan pada anak beberapa bentuk keterampilan untuk melatih gerakan.
- 2) Libatkan anak dalam olahgerak dan juga olahraga.
- 3) Ajarkan pada anak untuk menggunakan anggota tubuhnya.
- 4) Libatkan anak dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas sehari-hari.
- 5) Perkenalkan pada anak jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak dan kooperatif.

F. Intelegensi *Interpersonal*

1. Pengertian Intelegensi *Interpersonal*

Intelegensi *interpersonal* terdiri dari kata Intelegensi yang artinya suatu kemampuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah yang diukur dari tingkat kecepatannya. Sedangkan *interpersonal* diujarkan sebagai kecerdasan sosial dimana seseorang sanggup

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

menghasilkan hubungan baik, mempertahankan serta membangun ikatan baru dengan orang lain. Bisa disimpulkan intelegensi interpersonal yakni kemahiran yang dimiliki seseorang untuk mempertahankan suatu hubungan baik dengan orang lain, bisa membaca kondisi serta karakter seseorang, serta mengetahui cara menyesuaikan diri dan menempatkan diri dalam bermacam keadaan di sekitarnya. (Monawati, 23)

2. Karakteristik

Karakteristik seseorang yang memiliki keahlian intelegensi interpersonal antara lain:

- a. Bisa membaaur dengan kelompok, bisa memimpin dalam suatu organisasi dan sanggup mengondisikan anak buahnya.
- b. Dapat bersosialisasi, bisa menjadi penengah dalam masalah, dan bekerja sama dalam tim dengan baik.
- c. Lebih suka bermain dengan berkelompok dari pada individual.
- d. Menjadi pendengar setia bagi temannya sebagai tempat curhat.
- e. Mampu Berkomunikasi dengan verbal maksudnya dengan komunikasi dalam bentuk

lisan atau tulisan seperti komunikasi dalam media sosial atau telepon genggam dan komunikasi secara langsung.

- f. Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap teman.
- g. Termasuk orang yang multifungsi, Mudah memahami perasaan dan pribadi orang lain.
- h. Seperti menjadi motivator, negosiator. (Sri Haryati,118)

3. Faktor Pengaruh

Melekatnya kecerdasan interpersonal pada seseorang memiliki aspek yang dapat mempengaruhi antara lain:

- a. Lingkungan keluarga merupakan aspek utama yang sangat memengaruhi karena anak perlu perhatian dan kepedulian orangtua dan keluarga.
- b. Nutrisi, merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan seorang anak maka dari itu jika nutrisi pada anak kurang akan mempengaruhi dan menyebabkan anak kurang peka terhadap lingkungan pada saat dewasa, kurangnya semangat belajar, dan kurang aktif dalam menanggapi apa yang dia dapatkan timbang anak yang cukup memperoleh nutrisi.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- c. Pengetahuan setiap individu masing-masing yang dapat menambah wawasan.

4. Manfaat Mengembangkan Intelegensi *Interpersonal*

- a. Memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu menempatkan emosi dengan baik, karena dengan percaya diri yang lemah cenderung sulit mengendalikan emosi (labil) kala dihadapkan dengan masalah.
- b. Pengendalian emosi yang baik dapat menjadikan Anak mampu melawan rasa malas dan pesimis. Sebaliknya lemah dalam pengendalian emosi dapat menumbulkan hal yang tidak baik pada saat anak diharuskan untuk mengawali hal baru atau memecahkan masalah.
- c. Anak yang pintar mampu mengaplikasikan pada kehidupan dengan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, mau mengakui kesalahannya dan berusaha memperbaikinya. Sebaliknya, dilihat pada anak yang tidak mampu mengaplikasikan pada kehidupan akan mudah mencari alasan, suka memandang tidak baik pada orang lain.

5. Dimensi

Teori kecerdasan Interpersonal bagi Thordinke itu ada 3 dimensi utama, antara lain: *social sensitivity*, *social insight*, serta *social communication*. Nah ke-3 dimensi ini ialah suatu kesatuan yang utuh, diantara dimensi yang satu dengan dimensi yang lain itu silih bertautan. Sehingga apabila salah satu dari ke-3 dimensi ini timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya. (Safaria: 25) Dimensi utama antara lain:

a. *Social Sensitivity*

Social sensitivity ialah sesuatu kepikawiaan diri buat dapat merasakan dan mengamati suatu respon atau perubahan dari orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal ataupun nonverbal, baik itu sesuatu respon yang positif ataupun respon yang negatif.

b. *Social Insight*

Social insight yaitu keterampilan diri buat menguasai dan membongkar permasalahan yang efisien dalam suatu interaksi sosial, sehingga permasalahan tersebut tidak membatasi maupun menghancurkan suatu hubungan yang telah dipupuk. Tidak hanya itu, juga sesuatu keterampilan diri dalam penyesuaian terhadap

suasana sosial serta etika sosial. Berkembangnya pemahaman diri baik internal ataupun eksternal ialah sesuatu pondasi dasar.

c. *Social Communication*

Social communication ialah kemahiran diri dalam proses komunikasi untuk menjalani serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Nah dalam proses menghasilkan, membangun, serta mempertahankan suatu hubungan sosial itu membutuhkan fasilitas, baik itu komunikasi verbal serta nonverbal ataupun komunikasi yang lewat penampilan raga (isyarat).

Nah kala dimensi ini ialah satu kesatuan yang utuh, silih mengisi antara satu dengan yang lain. Diawali dengan *social sensitivity* dimana pribadi sanggup menguasai diri, suasana sosial, serta penguasaan dalam membongkar permasalahan hingga bakal gampang baginya buat bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemudian *social insight*, sesudah pribadi sanggup menguasai suasana sosial serta etika sosial, hingga pribadi bakal mempunyai perilaku pro-social serta rasa empati yang besar, dimana pribadi yang berempati bakal melaksanakan yang diperlukan orang lain dengan bertahap serta berkesinambungan. Dilanjut dengan *social communication*, peng-

implementasian apa yang dimengerti pribadi tentang sosialnya, serta metode pengutaraannya.

6. Teori Urutan Kelahiran Anak

Urutan kelahiran ialah salah satu pembuat karakter diri seorang yang bersumber dari area keluarga. Dimana kondisi seorang dalam keluarga memiliki peranan yang berarti dalam pengaruhi pertumbuhan kehidupan sosialnya. Nah, posisi urutan kelahiran ataupun posisi seorang dalam suatu keluarga ialah salah satu aspek yang bisa memastikan serta membagikan pengaruh terhadap pertumbuhan diri seorang terhitung pertumbuhan sosial, intelegensi, dan pertumbuhan emosi. Karena terdapatnya perbandingan perlakuan orangtua ke anak yang beda urutan lahir itu sebab tuntutan ataupun suatu harapan orangtua terhadap masing masing anak, serta terdapatnya persaingan di antara anak dalam usaha mencari atensi ibu dan bapaknya.

Bagi Alfred Adler tokoh psikologi individual (Elizabeth B: 2007) kalau aspek berarti yang mempengaruhi terhadap style hidup seorang merupakan posisi ataupun urutan kelahiran dalam keluarga yang sudah tercipta pada umur 4 hingga 5 tahun. Style hidup ini merupakan metode unik dari masing-masing orang dalam berjuang menggapai tujuan spesial yang sudah ditetapkan orang

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

tersebut dalam kehidupannya. Terjadinya style hidup tersebut tidak cuma ditetapkan oleh aspek hereditas dan kawasan, melainkan dibangun pula oleh anak lewat pengamatannya serta interpretasinya terhadap kedua perihal tersebut. Bagi Adler, dalam masing-masing keluarga tiap anak lahir dengan faktor genetik yang berbeda masuk dalam kondisi sosial yang berbeda serta interpretasi suasana dengan metode yang berbeda sehingga tumbuhlah style hidup yang berbeda-beda pula.

Anak sulung merupakan anak yang setidaknya tua ataupun anak awal yang lahir dari suatu keluarga, faktornya karna anak tersebut merupakan anak awal berarti pengalaman menjaga serta mendidik anak belum dipunyai oleh orang tuanya oleh sebab itu anak sulung diketahui selaku *experimental child*. Anak tengah merupakan *midle child-syndrome*, dia lahir kala orang tuanya sudah siap jadi orang tua yang sekarang telah tidak sekhawatir kala melahirkan anak awal. Orang tua telah mempunyai kesiapan dalam menjaga anak. Sebealiknya anak terakhir ataupun anak bungsu kerap dikira balita keluarga.

G. Intelegensi Intrapersonal

1. Pengertian Intelegensi Intrapersonal

Intelegensi *intrapersonal* ialah suatu kecerdasan yang dipunyai oleh setiap orang untuk dapat mengenali dirinya. Dalam hal ini mampu mencerna, mengidentifikasi emosi, memiliki kepiawaian memotivasi dan keinginannya. Intelegensi intrapersonal yang paling menonjol ialah kepiawaian dalam berkonsentrasi, reflektif dan bekerja mandiri, disiplin, dan pengertian dalam hal spiritual, kemudian mampu mengekspresikan perasaan yang berbeda.

Dengan adanya intelegensi *intrapersonal* anak dapat memaksimalkan kecerdasan yang ada seperti pandai matematika, pandai visual spasial, pandai musik, dan sebagainya. Semua anak memiliki bagian berbeda-beda, kendati tidak memiliki kecerdasan maksimal dalam bermusik dan matematika, tetapi anak memiliki kepiawaian untuk melatih kemampuannya dengan cara rajin berlatih, introspeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri. Sehingga rata-rata anak ini memiliki performa yang baik dalam memaparkan potensinya.

2. Ciri Khusus Intelegensi Intrapersonal

Biasanya anak yang memiliki intelegensi intrapersonal itu suka mencatat semua yang dipikirkan dan dialami, mampu menela'ah dan memutuskan sendiri langkah yang akan diseleksi, menyadari kelebihan maupun kelemahannya, gemar menikmati liburannya sendirian semacam menyendiri di kamar sambil bermain musik. Karakteristik orang yang memperlihatkan kepiawaian dalam intelegensi intrapersonal ialah:

1. Mampu mempelajari diri sendiri/ introspeksi diri, bermeditasi.
2. Ringan dalam mengatur serta mahir mengartikan perasaannya.
3. Sesekali mempelajari.
4. Mampu bekerja sendirian dengan baik.
5. Bisa menceritakan ojek, mengarang cita-cita dengan rencana hidup yang jelas.
6. Berjiwa independen.
7. Mudah berkonsentrasi.
8. Penengah badan.
9. Senang mencurahkan perasaan berlainan.
10. Percaya akan adanya spiritual.

3. Manfaat Intelegensi Intrapersonal

Dengan adanya intelegensi intrapersonal manusia memiliki pengembangan kecerdasan melalui berbagai hal yakni dapat menggambarkan, membenarkan, menuntut ilmu makin sungguh-sungguh, meneliti prosedur sesuai pemikiran, tindakan metakognitif, kebijakan berasumsi, mengadaptasi jiwa, prosedur, melatih kepenuhan diri, dapat berkonsentrasi, dan mengarahkan pemusatan. Di samping itu arti lain dari pengembangan intelegensi intrapersonal ialah boleh membangun jiwa dan mempertahankan kualitas efektif untuk pribadi sebagaimana bekerja sendiri maka menyimpan banyak potensi.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Intelegensi ataupun kecerdasan antara satu dengan yang yang lain cenderung berbeda. Perihal ini sebab terdapatnya sebagian aspek yang mempengaruhinya. Aspek yang mempengaruhinya tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek bawaan, dimana aspek ini ditetapkan oleh aspek bawaan semenjak lahir. Batasan kesanggupan ataupun kecakapan seorang dalam pemecahan permasalahan antara lain ditetapkan oleh aspek bawaan.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- b. Aspek atensi serta pembawaan yang khas, dimana atensi memusatkan kepada sesuatu tujuan serta ialah dorongan ataupun motif perbuatan itu. Dalam diri manusia itu sendiri terdapat dorongan ataupun motif yang mendesak manusia buat berhubungan dengan dunia luar, sehingga sesuatu yang diminati oleh manusia membagikan bisa membagikan dorongan untuk berbuat lebih aktif serta lebih baik
- c. Aspek pembuatan, dimana pembuatan merupakan seluruh kondisi di luar diri seorang yang pengaruhi pertumbuhan intelegensi. Aspek pembuatan disini dibedakan antara pembuatan terencana semacam yang dicoba di sekolah serta pembuatan tidak disengaja semacam pengaruh alam disekitarnya.
- d. Aspek kematangan, dimana tiap organ dalam badan manusia hadapi perkembangan serta pertumbuhan. Tiap organ manusia baik raga ataupun psikis bisa dikatakan sudah matang apabila bisa berkembang serta tumbuh sampai menggapai kesanggupan melaksanakan gunanya tiap-tiap. Kematangan disini sangat berhubungan dengan usia ataupun umur.
- e. Aspek kebebasan, yang berarti manusia bisa memilah tata cara tertentu dalam permasalahan

yang dialami. Disamping kebebasan memilah tata cara pula memilah permasalahan yang cocok dengan kesanggupannya.

5. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal

Alder (2001) dalam novel *Boost Your Intelligence* menarangkan tentang aspek-aspek kecerdasan intrapersonal yang dibagi semacam berikut:

a. Memahami Diri Anda

Inteligensi intrapersonal meliputi perihal menimpa memahami diri kamu dalam bermacam metode:

1) Pemahaman diri emosional

Pemahaman diri emosional merupakan bagian dari leluasa buta emosi, serta suatu ciri penyeimbang serta kedewasaan. Pemahaman diri merupakan kunci dari inteligensi emosi. Keahlian untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan perihal berarti untuk uraian kejiwaan secara mandalam serta uraian diri. Orang yang tidak mempunyai pemahaman diri semacam ini kerap “meledak” secara emosional bila terletak di dasar tekanan. Panduan berikut ini hendak menolong kita

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

mendapatkan pengenalan diri yang berarti.

- 2) Beri waktu buat diri sendiri.
- 3) Beri atensi serta penghargaan pada diri sendiri.
- 4) Pikirkan, renungkan, pertimbangkan, bayangkan.
- 5) Cobalah gambarkan perasaan diri sendiri.
- 6) Ingat kembali kenangan-kenangan yang positif serta membangun, serta perhatikan bagaimana diri kita saat ini merasa lebih baik.
- 7) Perilaku Asertif

Perilaku asertif kerap disalah artikan dengan perilaku kasar. Keagresifan merupakan melaksanakan suatu dengan metode kita sendiri, tanpa memperdulikan apa yang menghalanginya. Sebaliknya keasertifan merupakan keahlian emosional buat secara leluasa serta pas mengatakan benak, perasaan, komentar, serta kepercayaan diri kita.

- 8) Harga diri

Harga diri ataupun citra diri merupakan ciri kecerdasan emosi yang menampilkan evaluasi diri yang besar serta ialah sumber

berarti untuk rasa yakin diri. Citra diri merupakan suatu sumber mental yang bisa kita kembangkan serta ganti cocok dengan opsi kita.

9) Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu watak yang kita hubungkan dengan orang-orang yang suka mengawali'. Selaku karakteristik dari inteligensi emosi, kita bisa menggambarkan watak ini dengan lebih jelas, orang yang leluasa (tidak bergantung) pada (a). merupakan orang yang memusatkan diri sendiridan mengatur diri sendiri; (b) mempunyai inisiatif; (c) nampak leluasa serta tidak bergantung secara emosional, serta lain- lain.

10) Aktualisasi diri

Sebutan aktualisasi diri telah timbul bertahun- tahun di dalam psikologi terkenal serta bermacam novel tentang menonolong diri sendiri (*self help*) serta tidak diragukan lagi, ialah bagian dari paket inteligensi emosi. Aktualisasi diri melebihi cara berfikir rasional yang kerap menyangka rendah serta menghalangi diri sendiri. Banyak orang berbakat serta pandai yang kandas menemukan

tujuan hidup mereka, hingga segalanya terlambat.

11) Mengenali Apa Yang Di Inginkan

Orang yang pintar cenderung mengenali apa yang mereka mau serta ke mana tujuan hidup mereka. Tetapi aspek inteligensi ini tidak cuma terbatas pada orang yang mempunyai keahlian ataupun tekad buat jadi sangat sukses, berorientasi pada tujuan, serta penuh semangat saja. Untuk itu, terdapat sebagian perihal yang menolong kita dalam mengenali apa yang kita mau antara lain:

- a) Membuat catatan tujuan-tujuan kita.
- b) Mempraktikkan kriteria SMART (*Specific, Measurable, Realistic, Timely*).
- c) Mengatakan tujuan kita dalam bentuk-bentuk positif.
- d) Membuat indera pendeteksi tujuan-tujuan kita.
- e) Meluruskan tujuan-tujuan kita.
- f) Menghargai orang lain.
- g) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menguji tujuan.
- h) Mengenali apa yang penting

Untuk mengenali apa yang berarti, pada bagian ini hendak memusatkan atensi pada nilai- nilai. Suatu nilai merupakan suatu yang berarti untuk kita. Jika kita memiliki suatu nilai 'kejujuran', itu berarti kalau kita menyangka berarti buat berlagak jujur. Nilai kita pula ialah suatu tujuan yang utama ('saya mau jujur'). Sehingga seluruh tujuan kita wajib sesuai dengan nilai ini. Jika tidak, kita tidak hendak hadapi perasaan puas serta senang walaupun kita melakukannya dengan serius serta tulus.

6. Perbedaan Intelegensi Intrapersonal dan Interpersonal

a. Intrapersonal Skill

Keahlian seorang dalam mengendalikan dirinya sendiri buat meningkatkan kerja secara maksimal. Macam-macamnya:

- 1) Manajemen waktu.
- 2) Manajemen stess.
- 3) Manajemen pergantian.
- 4) Kepribadian transformasi.
- 5) Berfikir kreatif.
- 6) Memilah acuan tujuan positif, dsb.

b. Interpersonal Skill

Keahlian buat mengidentifikasi serta merespon secara layak perasaan, perilaku serta prilaku, motivasi dan kemauan orang lain. Sanggup membangun ikatan yang harmonis dengan menguasai serta merespon orang lain Bukan merupakan bagian dari kepribadian karakter yang bertabiat bawaan, melainkan ialah keahlian yang dapat dipelajari.

H. Inteligensi Lingkungan/Naturalis

Intelegensi lingkungan/naturalis adalah kemampuan orang dalam mengerti tentang tumbuhan dan hewan dengan baik dan mengklasifikasikan berbagai spesies tumbuhan dan hewan di dalam suatu lingkungan. Orang yang mempunyai inteligensi lingkungan yang kuat mampu menikmati alam sekitar, dan menggunakan inteligensi lingkungan tersebut untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan. Biasanya inteligensi lingkungan ini muncul sejak usia dini. Dikarenakan anak pada usia dini biasanya di ajak jalan-jalan bersama orang tua untuk melihat pemandangan alam atau fenomena alam. Dan respon dari anak tersebut diterima dengan baik, namun ada pula anak yang kurang merespon dengan baik. Dengan kejadian itu, anak tersebut bisa mempunyai minat di dalam inteligensi lingkungan yang luar biasa

dan ada anak yang inteligensi lingkungan biasa aja.

Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya inteligensi lingkungan atau naturalis merupakan usaha dalam terjalannya interaksi dengan lingkungan (tumbuhan dan hewan), dalam rangka menjaga dan merawat lingkungan serta menikmati keindahan lingkungan.²⁷ Dengan ilustrasi menurut Asamsyah Said dan Budimanjaya. Orang yang mempunyai inteligensi lingkungan atau naturalis ini cenderung lebih menyukai keindahan alam sekitar atau keindahan alam yang lain dan bisa berinteraksi dengan alam seperti berinteraksi dengan flora ataupun fauna. Interaksi dengan lingkungan ini bisa di tunjukan dengan insting yang kuat terhadap lingkungan, kemampuan membedakan jenis tumbuhan dan hewan, dan bisa melestarikan lingkungan. Definisi lain mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalistik atau lingkungan adalah seseorang yang dapat mengenali tumbuhan dan hewan dan alam sekitar lainnya serta dapat menggunakan kemampuannya untuk menunjang dalam pengenalan alam tersebut. Adapun menurut Reta Sonawat dan Purvi Gogri, bahwa kecerdasan naturalistik adalah keahlian seseorang dalam mengobservasi alam beserta sistemnya termasuk pula

27 Musfiroh, Takdkiroatun. *Hakikat kecerdasan majmuk (Multiple Intelligences)*. Pengembangan kecerdasan Majemuk. PAUD4404/modul.

sistem buatan manusia.

Thomas Amstrong pun turut menyumbangkan pendapatnya bahwa kecerdasan naturalistik menurutnya adalah: *“Expertise in the recognition and classification of the numeros species-the flora and fauna-of an individual’s environment. This also includes sensitivity to other natural phenomena (e.g cloud formation, mountains, etc) and, in the case of thouse growing up in an urban environment, the capacity to discriminate among inanimate objects such as cars, snearkes, and CD covers”*.

Dari definisi tersebut, kurang lebih memiliki arti bahwa kecerdasan naturalistik adalah sebuah keahlian dalam pengidentifikasian dan klasifikasi tumbuhan dan hewan serta pemahaman terhadap sensitifitas kejadian alam lainnya, misalnya: pembentukan awan, pegunungan, kehidupan lingkungan perkotaan, maupun pengenalan terhadap benda mati sekalipun. Sehingga seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis akan mengerti bagaimana cara membedakan jenis tanaman, hewan, pegunungan, dan berbagai jenis pengklasifikasian awan.

Sementara Bowles menjabarkan hasil pemikirannya bahwa unsur utama dari kecerdasan naturalistik adalah sebagai berikut: (1) Kekuatan rasa terhadap alam (tumbuhan, hewan, pola awan,

gunung-gunung); (2) Kemampuan dalam memisahkan atau memilah anggota dari spesies; (3) Memahami keberadaan spesies lain dan memilah-milah hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal; (4) Melindungi alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri; (5) Mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang; (6) Mampu memahami hubungan antara lingkungan dan alam yang dihuni binatang.²⁸

Orang yang memiliki Intelegensi lingkungan/naturalis yang kuat, bisa sangat peka terhadap perubahan dalam lingkungan sekitar. Sekalipun perubahan tersebut sangat cepat dengan hitungan menit dan sangat sulit untuk orang lain, secara umum orang lain sama sekali tidak merasakan adanya transformasi dari alam tersebut. Hal diatas ini terjadi karena orang yang memiliki intelegensi lingkungan yang kuat memiliki tingkat persepsi sensorik yang dimiliki orang tersebut jauh lebih tinggi dari kebanyakan orang dan keuletan perasaan yang berhubungan dengan intelegensi lingkungan dapat memberi pengertian tersendiri dalam pengamatan persamaan, perubahan dan perubahan pada alam jauh lebih cepat di bandingkan orang lain pada umunya. Oleh karena itu, orang yang mempunyai inteligensi lingkungan

28 Saripudin, Aip. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3 No.1.Maret.2017

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

sangat mudah dan cepat untuk merasakan perubahan alam sekitar.

Inteligensi lingkungan adalah sebuah kejadian dimana dalam setiap kejadian tentunya memiliki peranan, fungsi, kebermanfaatan yang penting dalam kehidupan seseorang.²⁹ Pemahaman anak perihal inteligensi lingkungan tentang alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan dapat mengiringi mereka ke berbagai pekerjaan yang sesuai dengan yang di minati, seperti dokter hewan, perkebunan, kehutanan, kelautan, insinyur pertanian, ahli farmasi tentang obat alami dan obat yang lain, ahli geodesi, geografi, dan ahli lingkungan. Selain itu, intelegensi lingkungan mempunyai peranan dalam melindungi dan melestarikan keberlangsungan bumi kita. Kini di bumi kita marak terjadi penebangan pohon, kebakaran hutan, pemburuan satwa langka, sampah terbuang dimana-mana yang pada akhirnya akan merusak ketidakseimbangan ekosistem yang ada dan akan tercipta ketidakramahan lingkungan. Berbagai peristiwa-peristiwa tersebut terjadi disebabkan penghuni bumi yaitu manusia tidak memiliki kecerdasan naturalis. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis pastinya mengetahui mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan serta mengetahui bagaimana cara merawat bumi tempat

29 Mudfiroh, Tadkiroatun. 2004. *Multiple Intelligences*

tinggal kita. Dengan terjaganya bumi kita, maka akan menciptakan kehidupan yang nyaman.

I. Inteligensi Eksistensial

Inteligensi eksistensial atau kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kepekaan serta keahlian seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam keberadaan atau eksistensi manusia. Kecerdasan eksistensial ini ditandai melalui kemahiran berfikir sesuatu yang mendasar, menyangkup eksistensi banyak hal, termasuk kehidupan dan kematian, kebaikan dan kejahatan. Seseorang yang memiliki kecerdasan eksistensial cenderung mempertanyakan banyak hal seperti hakikat kehidupan, mencari inti dari setiap permasalahan, merenungi beberapa hal yang di alami, meninjau maksud dibalik suatu peristiwa serta meninjau ulang setiap pandangan dan prinsip. Orang yang memiliki kecerdasan eksistensial cenderung berani dalam menyatakan keyakinan serta memperjuangkan kebenaran, berani meletakkan kehadiran sesuatu dalam wadah yang lebih luas, kerap mempersoalkan kebenaran suatu pernyataan, memiliki pengalaman yang mendalam terkait cinta kepada sesama dan seni, berupaya menempatkan diri dalam komis yang luas, dan memiliki keahlian mendeteksi, memimpikan, dan merancang urusan yang besar.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Kecerdasan eksistensial mempunyai indikator yang sulit ditebak keberadaannya. Indikator ini bisa diperoleh dengan pengawasan yang betul-betul cermat mengenai berbagai urusan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kemauan anak untuk memohon pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat sesuatu, tujuan sesuatu, dan manfaat sesuatu.
2. Kesadaran diri anak untuk menuai penempatan diri atau keberadaan diri dan sesuatu sebagai bagian dari komposisi dan struktur yang lebih besar.
3. Keahlian anak untuk memperluas penilaian dan tindakan atau gerakan tentang sesuatu. Anak mampu dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik tentang beragam berbagai macam hal yang dirasakan, diimpikan, dan yang dipikirkannya.
4. Reaksi anak yang relatif terkendali terhadap peristiwa yang dialaminya, belajar mengambil hikmah dari suatu peristiwa.
5. Ketangguhan anak untuk menerima sesuatu yang dirasa benar. Mengupayakan keyakinan dan rasa keadilan, seperti contohnya yaitu: "Kalau aku tak boleh bohong. Bu guru juga tak boleh, dong!"

Anak yang mempunyai kecerdasan eksistensial mengkaji dari gagasan yang mendasar. Maka dari itu, ada dua hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik, antara lain:

- a) Menanggapi setiap pernyataan, pertanyaan, dan kritik anak terkait hakikat dan makna kegiatan, situasi, kejadian, impian, perilaku yang diamati oleh anak dengan jawaban yang baik dan jelas sesuai dengan kapasitas anak.
- b) Merangsang kemampuan anak untuk belajar menangkap makna berbagai hal yang dilihat, dialami, serta dirasakannya.

Kecerdasan eksistensial muncul sama dengan kecerdasan yang lain yaitu pada masa awal kanak-kanak. Oleh sebab itu anak-anak belum memiliki penyaring kebudayaan layaknya orang dewasa, mereka selalu bisa menerima rahasia kehidupan dan secara terus-menerus mengajukan pertanyaan besar yang sulit untuk dijawab oleh orang dewasa yang ada disekitarnya.³⁰

Kecerdasan eksistensial memenuhi sebagai bagian dari kriteria kecerdasan majemuk. Howard Gardner membuat kecerdasan ini sebagai suatu bagian kecerdasan majemuk. Kriteria-kriteria yang

30 Syarifah. *Konsep kecerdasan majemuk howard gardner*. Jurnal ilmiah sustainable. Vol. 2 no. 2 . 2019, hal 194.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

memenuhi kecerdasan ini yaitu; nilai kultural, sejarah perkembangan, system symbol, individu-individu luar biasa (*savant*), kajian psikometrik, *plausibilitas evolutioner* serta penelitian otak.³¹

Kecerdasan eksistensi benar-benar berdominasi akan sebuah, penghormatan, kewibawaan dan penghargaan akan seseorang sangat ditentukan oleh hingga berapa besar orang tersebut menghargai orang lain. Semakin orang juga menghargai dan menganggap keberadaan sesuatu, hingga sebesar itu pula orang dan lingkungan sekitar kita akan menghargai atas keberadaannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan eksistensi yang amat tinggi dia akan ahli dalam menempatkan dirinya pada tempatnya. Dimana orang dan lingkungan sekitarnya sewaktu-waktu akan menghargai dan menganggap keberadaannya dalam hal ini kecerdasan eksistensi dibagi dalam dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal.

1) Dimensi internal

Dimana seseorang itu harus menyadari jati dirinya sendiri. Seseorang harus paham dengan sebenar- benarnya siapa dirinya, apa yang diinginkannya, apa tujuan yang atau cita-cita yang hendak di capainya. Sebatas manakah

31 Syarifah. Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. Jurnal ilmiah sustainable. Vol. 2 no. 2 . 2019, hal 194.

kemampuannya. Dan mampu menempatkan dirinya ditempat yang tepat sesuai dengan kemampuan tingkatan kecerdasannya.

2) Dimensi eksternal

Dimana seseorang dapat mampu mengetahui dan menyadari segala sesuatu yang ada di sekelilingnya dan menganggap keberadaanya sesuai dengan tingkatanya masing-masing sehingga tidak akan terjadi permasalahan yang besar atau mendalam dan ketersinggungannya.

Intelegensi eksistensial lebih bertautan dengan kesadaran dirinya atau kepekaan dan keahlian seseorang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai atau melanda eksistensi manusia. Seseorang yang memiliki kecerdasan eksistensial mencoba menyadari dan mencari jawaban yang terdalam. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Mempertanyakan suatu hakikat segala sesuatu
- b) Mempertanyakan keberadaan atau penempatan peran diri sendiri di alam /di dunia
- c) Lebih berkepala dingin dan menguasai diri sendiri.
- d) Lebih cenderung mengutamakan kepentingan, keyakinan atau agama.
- e) Berupaya menempatkan diri sisetiap situasi apapun dan di lingkungan sekitarnya.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

BAB IV

Mendeteksi Bakat Dan Potensi Anak Dilihat Dari Kecerdasannya

A. Mendeteksi Bakat dan Potensi Anak dilihat dari Kecerdasan anak

Dalam mendeteksi kemampuan ketrampilan dan potensi seseorang, diperlukan adanya rancangan dari Gardner yang berbeda kemampuan dari penelaah di bidang lain. Hampir semua tes ketrampilan dan potensi yang dilakukan sebelumnya berusaha untuk menentukan dengan tes formal yang dilakukan sesama dan sebagian besar perlengkapan pengujian dengan menggunakan dua faktor, kecerdasan linguistik dan logika matematika saja. Jadi, kesimpulannya tentang ketrampilan dan potensi yang seharusnya meneruskan landasan pengamatan oleh seseorang dengan pandai

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

dalam lingkungan sosial secara individual maupun kelompok. Berikut beberapa contoh kegiatan yang bisa dilakukan anak di sekolah untuk membuktikan kemampuan sebuah mata pelajaran, yaitu:

1. Kecerdasan linguistik, contohnya drama dan puisi.
2. Kecerdasan logika matematika, contohnya tabel, diagram dan statistika.
3. Kecerdasan spasial , contohnya menggambar dan rekaman vidio.
4. Kecerdasan kinestetik jasmani , contohnya acting, tari dan peragaan.
5. Kecerdasan musik, contohnya lagu dan seni musik.
6. Kecerdasan intrapersonal, contohnya mengisi buku harian dan buku kiliping,
7. Kecerdasan naturalis, contohnya kerja lapang, meneliti tentang alam dan masih banyak contoh lainnya.

Semakin anak itu menunjukkan penguasaan suatu subjek, maka semakin besar peluang mereka ambil dapat mencapai keberhasilan.³²

Bakat adalah kualitas dari seseorang yang berbagai ragam. Pada awalnya bakat sangat identik

32 Kadek Suarca, Soetjiningsih, Iga, Endah Ardjana. 2005, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak", vol 7, no 2, hal 90

dengan dunia kerja dan dikembangkan juga oleh pendidikan. Dengan itu, bakat ditentukan oleh dikehidupan sehari-hari. Petumbuhan bakat itu berkaitan dengan bidang studi masing-masing. Pada prinsip dasarnya, setiap bidang studi memerlukan faktor bakat. Beberapa faktor bakat yang diperlukan dan bermanfaat untuk bidang studi, contohnya bakat untuk belajar ilmu pengetahuan olahraga atau atlet yang memerlukan faktor mengenali jenis olahraga sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, badminton, dan lain-lain. Maka dari itu para ahli berpendapat bahwa bakat itu memerlukan faktor dalam mengukur keahlian seorang anak.

Potensi dalam kecedasannya, melalui *student centered learning aproach* merupakan pendekatan pengajaran dalam pendidikan. Pendekatan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk menemukan dan menggali sendiri pengetahuannya secara mendalam dalam dirinya. Proses pembelajaran *student centered learning* dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang berada di sekolah. Kemampuan dan potensi kecerdasan masing-masing anak berbeda.

Selain itu, peserta didik pada umumnya dikenali lembar kerja anak (LKA), hal ini karena guru

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

merupakan orang yang paling mampu memahami anak usia dini mulai dari perkembangan hingga potensi kecerdasannya. Dengan demikian, anak akan toleransi pada pendekatan pembelajaran berpusat pada keunikannya baik dalam potensi, karakter, minat dan bakat. Potensi itu untuk bekal nantinya dalam kehidupan. Namun, setiap seseorang akan dbekali potensi yang sama, maka dari itu potensi yang semakin bisa dikatakan jenius, orang yang cerdas. Potensi yang berhenti akan distu saja perkembangannya tidak dapat mengembang.³³

Dalam diri setiap anak pasti memiliki bakat dan potensi masing-masing dan berbeda-beda pula. Apalagi dengan kecerdasan yang beragam maka setiap anak yang satu dengan yang lain mempunyai ciri khas yang pastinya berbeda. Dalam hal ini diperlukan cara untuk mengetahui bakat serta potensi anak melihat dari kecerdasannya, kaitannya dengan mendeteksi bakat dan potensi anak maka yang diperlukan disini yakni sebuah tes. Salah satu tes dari beberapa tes yang cocok untuk mendeteksi bakat dan potensi anak yaitu tes psikologi.

Sebelum membahas lebih dalam tes psikologi yang digunakan untuk mendeteksi bakat dan potensi

33 Yurita Erviana, 2018, "*Centered Learning Approach Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta)* ", vol 1, no 2, hal 122

anak, kita perlu tahu pengertian dari tes psikologi. Tes psikologi adalah suatu tes yang sengaja dilakukan sebagai alat ukur yang sifatnya objektif dan sasaran tes distandarkan kepada sampel perilaku.³⁴ Penggunaan tes psikologi ini biasa dan sering digunakan di bidang pendidikan, contohnya seperti di sekolah-sekolah yang ingin mengetahui dari anak-anak mana yang dikatakan ke dalam anak yang mampu menerima dengan baik sebuah mata pelajaran dari macam-macam pelajaran, dan mengetahui anak-anak yang kurang atau lambat dalam menerima pelajaran dari penjelasan guru. Selain digunakan di dunia pendidikan, tes psikologi ini digunakan di dunia pekerjaan.

Fungsi tes psikologi ini tidaklah terpaku hanya kepada yang biasa dikenal yakni sebagai tes untuk mengetahui kepriadian dari seorang anak saja, tes psikologi ini juga mengatasi dari berbagai masalah. Permasalahan yang diatasi oleh tes psikologi, antara lain:

a. Pendidikan

Masalah yang dapat diatasi dengan tes psikologi adalah di dunia pendidikan. Penggunaan tes psikologi ini, tidak lain mengatasi masalah yang

34 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal. 16

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masalah intelegensi, minat dan bakat peserta didik, peserta didik yang kesulitan belajar dan masih banyak masalah-masalah lainnya.

b. Perkembangan anak

Masalah kedua yang dapat diatasi selain di bidang pendidikan adalah perkembangan anak. Penggunaan tes psikologi dalam masalah perkembangan anak yakni dari masalah yang berkaitan dengan hambatan-hambatan dalam perkembangan spikis sampai masalah sosial pada anak.

c. Klinis

Masalah ketiga yang dapat diatasi menggunakan tes psikologi adalah masalah klinis. Yakni yang diatasi dari masalah klinis menggunakan tes psikologi berkaitan dengan psikis anak. Baik itu masalah psikis yang masih ringan ataupun berat sekalipun.

d. Bidang Industri

Selain dibidang-bidang yang telah disebutkan diatas, tes psikologi juga mengatasi di bidang industri, dalam bidang industri penggunaan tes psikologi dimanfaatkan sebagai tes untuk menyeleksi karyawan, evaluasi dan sebagai ajang

promosi.³⁵

Dari penjelasan-penjelasan diatas, kita sedikit tahu tentang tes psikologi. Diawali dari pengertian serta manfaat menggunakan tes psikologi itu sendiri. Di dalam tes psikologi, tidak hanya mengkaji satu tes saja. Di dalam pembahasan tes psikologi meliputi: tes Intelegensi, tes Bakat, tes Kepribadian dan tes Minat.

1) Tes Inteligensi

Tes inteligensi berfungsi sebagai alat ukur untuk mendeteksi yang berkaitan dengan kemampuan pada seorang anak, supaya bisa ditentukan pendidikan atau pelatihan khusus yang tepat diberikan kepada seorang anak sesuai dengan kemampuan mereka.³⁶

2) Tes Bakat

Dari tes bakat, kita dapat mengetahui kemampuan khusus seorang anak memiliki bakat pada bidang tertentu. Sebelum membahas tes bakat, kita perlu tahu pengertian dari bakat itu sendiri. Bakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

35 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal 18

36 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal 18.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan di dalam bahasa Inggris disebut talent. Bakat bisa dimaknai sebagai kemampuan seseorang yang diasah melalui latihan.

Dalam makna bakat, ada pengertian umum yang digunakan. Pertama, bakat dapat diartikan sebagai bawaan atau *given from God*. Kedua, bakat dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilatih. Misalnya, seseorang memiliki kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan di bidang musik, untuk mewujudkan potensi-potensi tersebut yang dibutuhkan adalah latihan terus belajar serta memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk mengasah bakat ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bakat yaitu suatu potensi pada diri seorang anak pada bidang-bidang tertentu dan mengasahnya dengan latihan.³⁷

Dalam mendeteksi bakat, ada dua tujuan yang diperoleh dari mendeteksi bakat. Pertama, dengan mengetahui bakat kita mampu melakukan diagnosis (penelitian) potensi yang dimiliki seorang anak, mengetahui problem yang sedang dihadapi sekarang oleh anak dengan lebih cermat. Kedua, dengan mengetahui bakat maka kita mampu memprediksi

37 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal 28.

kemungkinan seorang anak akan sukses atau gagal dimasa yang akan datang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dalam prediksi ini, menyangkut seleksi, penempatan juga pengelompokkan.

Terdapat dua hal yang mempengaruhi perkembangan bakat seorang anak. Pertama adalah faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam berkaitan dengan jiwa seorang anak yang bersangkutan seperti kematangan fisik dan juga kedewasaan. Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu suatu faktor yang berasal dari luar, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah lingkungan dan pengalaman.³⁸

Dengan demikian, bakat seorang anak dapat dideteksi dan diketahui lewat tes bakat. Tes bakat adalah sebuah tes yang dirancang dan dilaksanakan yang berguna untuk mengetahui kemampuan potensial pada seorang anak dalam suatu jenis bidang tertentu. Dengan tes bakat diperoleh pemahaman bahwa, seorang anak memiliki bakat pada suatu bidang. Tes bakat bisa dikatakan sebagai tes kemampuan khusus, karena didalamnya mengandung makna bahwa bakat adalah sebuah keunggulan atau keistimewaan yang dimiliki

38 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal 29

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

seorang anak dan bakat yang dimiliki seorang anak tersebut tidak pasti dimiliki oleh anak yang lain.

Dalam tes bakat yang dideteksi adalah banyak faktor. Mulai dari faktor kemampuan *verbal*, *numerical*, *spatial*, *perceptual*, *reasoning*, *mekanik*, *memory*, *clerical* dan juga *kreativitas*. Dalam bidang pekerjaan tes bakat mendeteksi beberapa faktor meliputi, kecepatan kerja, ketelitian kerja dan juga ketahanan kerja.

a) Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan serta pemahaman seorang anak dalam penggunaan bahasa dengan baik dan benar, dalam penggunaannya bukan hanya dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan.

b) Kemampuan numerical

Kemampuan numerical adalah kemampuan seorang anak yang kaitannya dengan perhitungan. Jadi, jika bakat seorang dibidang ini maka anak mampu menyelesaikan masalah yang kaitannya dengan aritmatika ataupun dasar-dasar dari perhitungan.

c) Kemampuan spatial

Kemampuan spatial adalah kemampuan seorang anak dalam merencanakan ataupun merencanakan suatu benda dengan baik dan tepat.

d) Kemampuan perceptual

Kemampuan perceptual adalah kemampuan seorang anak yang kaitannya mengamati sebuah gambar dua dimensi dan dia mampu merubah menjadi bentuk tiga dimensi.

e) Kemampuan reanosing

Kemampuan reanosing adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memecahkan sebuah persoalan.

f) Kemampuan mekanik

Kemampuan mekanik adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak yang kaitannya dengan mekanik dan juga fisika.

g) Kemampuan memory

Kemampuan memory adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak yang kaitannya dengan daya ingat yang kuat.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

h) Kemampuan clerical

Kemampuan clerical adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak di bidang administrasi.

i) Kreativitas

Kemampuan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak yang kaitannya dengan kemampuan dalam membuat sesuatu yang baru serta istimewa.

Dan di dalam dunia kerja, tes bakat mendeteksi yang meliputi:

- Kecepatan kerja

Kecepatan kerja yakni sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan cepat dan sigap.

- Ketelitian kerja

Ketelitian kerja yakni sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bekerja ketelitiannya tinggi.

- Ketahanan kerja

Ketahanan kerja yakni sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bekerja dilakukan dengan konsisten.³⁹

39 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*,

3) Tes Kepribadian

Dalam tes psikologi, terdapat tes kepribadian. Dengan tes kepribadian, kita mampu mengetahui setiap kepribadian anak dengan ciri-ciri tertentu, contohnya anak yang memiliki kepribadian *introversi*, *ekstrovert* juga hubungan anak dengan sosial.

4) Tes Minat

Dengan tes minat, kita akan tahu minat anak melihat dari situasi yang dia hadapi.⁴⁰ Minat adalah kombinasi dari keinginan dan kemauan yang akan mendorong kita dalam melakukan aktivitas tersebut. Maka minat dapat dikatakan sebagai faktor terpenting dalam mengembangkan bakat pada diri kita, karena tanpa adanya minat maka tidak akan berkembang bakat kita. Adapun karakteristik dari minat yaitu salah satunya ditandai dengan munculnya sikap positif terhadap suatu objek dan menciptakan motivasi yang kuat diri hati kita untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minat kita.⁴¹

(Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM)Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal 30.

40 Nur'aeni, *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM)Purwokerto, Pustaka Belajar, 2012), hal 23

41 Rostiana, *Penelusuran Minat Bakat Untuk Siswa SMA Di Yogyakarta*, (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia) Vol 1 No 1 Tahun 2018, hal 189.

B. Profesi yang Sesuai dengan Bakat dan Potensi Anak di Masa Depan

1. Pengertian Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan ilmu pengetahuan atau pelatihan, serta keahlian dan keterampilan khusus. Dalam artian profesi itu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak memiliki keahlian khusus terhadap suatu pekerjaan.⁴²

Menurut Sumaryono, profesi adalah sebuah jabatan yang penyandanginya itu memiliki pengetahuan khusus yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman, sehingga penyandang profesi tersebut dapat memberikan saran atau nasehat serta dapat melayani orang lain yang ada di bidangnya. Profesi tidaklah sama dengan pekerjaan. Pekerjaan ialah setiap aktifitas yang dilakukan guna menghasilkan uang dan tidak memerlukan keahlian/keterampilan khusus, sedangkan profesi itu harus memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus. Jadi, dapat dipahami bahwa setiap profesi itu sudah pasti pekerjaan, tetapi setiap pekerjaan

42 Sukarman Purba, *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 8

belum tentu dinamakan sebagai profesi.⁴³

Profesi sangat erat kaitannya dengan masa depan, dan tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Sehingga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang penting demi keberhasilan dan kesuksesan anaknya. Sebagai contohnya yaitu orang tua harus merencanakan, memilih dan menentukan profesi apa yang cocok untuk anaknya kelak. Walaupun sebenarnya dalam hal pemilihan suatu profesi merupakan persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja, tetapi merencanakan dan mempersiapkan sejak dini itu justru lebih baik.⁴⁴

Sebagai modal dasar untuk mengetahui serta memilih profesi apa yang cocok untuk anak, orang tua harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam bekerja. Karena dengan mengetahui hal tersebut nantinya orang tua dapat memahami apa yang harus mereka ajarkan serta mereka arahkan demi kesuksesan anaknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam bekerja atau menjadi penentu kesuksesan karir yaitu sebagai berikut:

43 Ibid., hlm. 9.

44 Abdul Aziz Al husaini, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 70.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

a. Faktor Individu

Faktor individu yaitu faktor yang berasal dari diri seorang individu yang berupa:

1) Kemampuan Intelegensi

Setiap orang pasti memiliki kemampuan akademik atau kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Orang yang memiliki intelegensi yang tinggi, biasanya akan lebih cepat dan mudah dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah, berbeda dengan orang yang memiliki intelegensi rendah, biasanya mereka yang memiliki intelegensi rendah akan cenderung lebih lama dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

2) Minat

Minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu.⁴⁵ Minat dapat mengarahkan seseorang pada hal-hal yang diinginkan. Seseorang yang bekerja sesuai dengan keinginan/minatnya maka mereka akan lebih menyukai pekerjaannya sehingga hasil kerjanya pun akan maksimal karena dilakukan dengan senang hati.

45 Wiwin Sunarsih, Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning); Belajar Menulis Berita Lebih Mudah, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 7.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir.⁴⁶ Bakat dapat berkembang dan dikembangkan. Dengan bakat yang dimiliki, seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah dan cepat.

4) Kepribadian

Kepribadian menjadi ciri khas seseorang dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Kecocokan antara kepribadian atau sifat seseorang dengan pekerjaan itu penting, khususnya sifat yang menyangkut kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, kesesuaian dengan pekerjaan, dan keterbukaan terhadap pengalaman saat bekerja.

5) Sikap

Sikap kerja seseorang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan diterima atau tidaknya seorang calon pekerja. Sikap kerja yang berkomitmen dan penuh tanggung jawab tentu akan menjadi hal penting yang harus dimiliki seorang pekerja.

46 Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar dan Karir*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 91

6) Nilai

Seseorang yang mampu mejunjung tinggi nilai-nilai, seperti nilai kejujuran, keberanian, dll maka ia akan menjadi sosok yang berkarakter dan pastinya akan menambah nilai plus bagi dirinya untuk menuju kesuksesan masa depannya.

b. Faktor sosial.

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu seperti faktor lingkungan pekerjaan, kepribadian atasan dan teman kerja, lingkungan tempat tinggal, serta relasi kerja, dll. Faktor sosial juga berpengaruh terhadap kesuksesan karir seseorang, jadi selain harus memperhatikan faktor individu, faktor sosial seperti di atas juga harus diperhatikan

Dari beberapa faktor tadi, maka dapat dipahami bahwa untuk menentukan profesi atau jenis pekerjaan yang akan dipilih sebaiknya harus disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh anak sehingga diperoleh pilihan yang tepat.⁴⁷

47 Siska Adinda Prabowo Putri, *Karir dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya*, Majalah Informatika, Vol. 3, No. 3, September 2012, hlm. 194

Selain itu, dalam menentukan sebuah profesi atau memilih suatu pekerjaan juga harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki. Potensi adalah kemampuan yang masih ada kemungkinan untuk dikembangkan.⁴⁸ Potensi-potensi yang dimaksud yaitu seperti pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan.⁴⁹ Jadi, yang harus dilakukan orang tua dalam hal ini yaitu mengetahui bakat dan potensi dalam diri anak terlebih dahulu, baru nanti dapat memilih atau menentukan jenis profesi apa yang cocok untuk anaknya di masa depan.

2. Pentingnya Memilih Profesi yang Sesuai dengan Bakat dan Profesi.

Ketika kita bekerja, hal yang diinginkan pasti keberhasilan atau kesuksesan. Nah, salah satu kunci keberhasilan dalam bekerja yaitu bekerja yang sesuai dengan bakat dan potensi. Seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya maka hasil kerjanya pun akan maksimal/
_____ memuaskan. Selain itu, apabila kita bekerja sesuai

48 Komala, *Stimulasi Menjelitkan Minat dan Bakat pada Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi*: Jurnal Program Studi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017, hlm. 183.

49 Irene Telvisia dan P. Tommy Y. S., *Kesesuaian Minat terhadap Pekerjaan: Pegawai Produktif (Studi pada Agen Asuransi Jiwa di Jakarta)*, *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, 2008, Vol. 10, No. 1, hlm. 82-85.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

dengan minat kita maka kita dapat menjalani pekerjaan itu dengan perasaan senang, sehingga akan timbul rasa semangat bekerja dalam diri kita dengan sendirinya. Berbeda jika kita melakukan pekerjaan karena tuntutan orang lain (bukan keinginan dari diri sendiri) serta pekerjaan itu tidak sesuai dengan bakat yang kita miliki, maka kemungkinan yang akan terjadi yaitu kita bekerja tidak dengan sepenuh hati, karena pekerjaan yang dilakukan itu bukan hal yang kita sukai sehingga akan berpengaruh terhadap hasil kerja kita.

3. Macam-macam Profesi yang Sesuai dengan Bakat dan Potensi Anak.

Berikut beberapa macam profesi yang sesuai dengan bakat:

a. Bakat di Bidang Seni

Jika seorang anak memiliki bakat di bidang seni, maka profesi/pekerjaan yang cocok untuk masa depan anak yaitu sebagai penyanyi, penari, pelukis, dan masih banyak lagi yg berkaitan dengan seni.

b. Bakat di Bidang Bahasa (Linguistik)

Jika seorang anak memiliki bakat di bidang bahasa, maka profesi/ pekerjaan yang cocok yaitu

menjadi jurnalistik, *stenografi*, penyiar, editing, hukum, pramuniaga dan lain lain.

c. Bakat dalam Mengajar

Jika seorang anak memiliki bakat mengajar atau menjadi pendidik, maka profesi yang cocok yaitu menjadi guru atau dosen.

d. Bakat di Bidang Skolastik

Jika seorang anak memiliki bakat di bidang skolastik, maka profesi/pekerjaan yang cocok yaitu di bidang IT seperti programmer, jaringan internet atau robotik.

e. Bakat di Bidang Olahraga

Jika seorang anak memiliki bakat di bidang olahraga, maka profesi/pekerjaan yang cocok yaitu menjadi atlet, pemain sepak bola, pemain basket, petinju, dan lain-lain.

f. Bakat di Bidang Mekanis

Jika seorang anak memiliki bakat di bidang mekanis, maka profesi/pekerjaan yang cocok yaitu pada bidang otomotif atau membuka bengkel.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Selain bakat, ada juga beberapa profesi yang sesuai dengan minat. Berikut beberapa jenis minat yang perlu diketahui:

1) Minat pada ide

Jika seorang anak terlihat suka berfikir dan memiliki banyak ide, maka profesi/pekerjaan yang cocok diantaranya yaitu di bidang menulis, pengetahuan alam, pengobatan atau bidang seni.

2) Minat pada orang

Apabila seorang anak sangat menyukai kehidupan sosial, seperti mudah bergaul dan senang bertemu/berinteraksi dengan orang maka profesi/pekerjaan yang cocok diantaranya yaitu sebagai sales, marketing, konsultan atau public relation.

3) Minat pada benda

Apabila seorang anak memiliki minat terhadap benda, dan senang melakukan suatu hal dengan sangat teliti maka profesi yang cocok yaitu di bidang pekerjaan yang memerlukan ketelitian tinggi seperti akuntansi, administrasi atau keuangan.

4. Tips Memilih Pekerjaan atau Profesi sesuai dengan Bakat dan Potensi Anak.

Salah satu masalah yang sering dihadapi seorang anak adalah ketidaktahuan tentang bakat dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut seringkali menyebabkan seorang anak nantinya kesulitan dalam menentukan rencana karier di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya seorang anak seringkali cenderung mengikuti kehendak orang tuanya atau yang lebih parah lagi hanya mengikuti tren dan teman sebayanya tanpa memikirkan profesi tersebut sesuai atau tidak dengan bakat yang kita miliki. Maka dari itu berikut beberapa tips dalam memilih profesi yang sesuai dengan bakat dan potensi anak diantaranya yaitu:

a. Kenali Passion dan Bakat yang Dimiliki

Mengenali passion merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Dengan passion secara alamiah membuat anak terpacu untuk lebih unggul dalam suatu bidang. Selain itu apabila seorang anak mengerjakan hal yang sesuai dengan passion atau bakatnya, maka pekerjaan akan terasa lebih ringan karena keadaan emosional anak sedang dalam keadaan senang atau biasa dikenal dengan *moodboster*. Sebaliknya jika seorang anak melakukan suatu

hal dengan keadaan terpaksa maka yang akan timbul hanyalah rasa malas dan bahkan akan membenci hal tersebut. Oleh karena sebelum memilih sebuah profesi/pekerjaan, sebaiknya seorang anak harus lebih mengenal passion atau bakatnya terlebih dahulu. Dalam hal ini orang tua juga harus memahami juga apa bakat yang anak miliki, caranya yaitu dengan mencari hal-hal yang membuat anak happy dan jauhi apa yang anak tidak sukai. Setelah menemukan hal yang membuat anak senang cobalah latih hal tersebut kepada anak.

b. Identifikasi Permintaan Pasar dengan Bakat dan Potensi Anak.

Setelah mengetahui passion dan bakat anak, kemudian orang tua juga harus mengidentifikasi bakat anak dengan permintaan pasar, apakah bakatnya cenderung banyak atau tidakkah yang membutuhkan keahlian anak. Jika dalam konteks ini yang membutuhkan keahlian seorang anak cenderung lebih sedikit, maka orang tua juga harus dapat memahami level kompetisi yang berakar pada bakat anak.⁵⁰ Semakin sedikit kompetisi dalam

50 A. Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), hlm. 32.

persaingan lain maka akan semakin besar peluang bagi seorang anak untuk mencapai dan sukses dalam bidang yang dimiliki tersebut.

c. Menekuni Bakat yang Dimiliki

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa bakat tidak akan menjadi sebuah bakat apabila hanya didiamkan saja. Maksudnya adalah setelah anak mengetahui dan sadar akan bakat yang dimiliki sebaiknya anak harus mencoba untuk menekuni dan memanfaatkan peluangnya dalam memilih sebuah pekerjaan yang akan dipilih dalam waktu yang akan datang. Sehingga dengan hal tersebut dapat dijadikan sebagai point lebih dalam diri anak.⁵¹

d. Membuat Rencana atau *Planning*

Sembari menekuni skill yang dimiliki, seorang anak juga perlu membuat planning atau rencana untuk untuk menggapai dan mengimplikasinya dalam kehidupan yang akan datang. Karena perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Segala ide atau konsep akan tertuang dalam sebuah perencanaan dan dalam perencanaan juga dinilai sebagai langkah

51 Ibid., hlm. 45.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

awal dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan.

e. Pilih Profesi yang Lebih Kompetitif

Sebelum mencari dan memilih pekerjaan lain, seorang anak harus berpikir tentang apa yang tidak ia sukai. Apakah lingkungan yang tidak mendukung dengan keadaan anak ataukah hal lain seperti rekan kerja, atasan dan lainnya yang menjadikan rasa tidak nyaman muncul dalam diri anak. Setelah mengamati hal tersebut pilihlah pekerjaan yang lebih kompetitif untuk kebaikan karier anak.

f. Fleksibel dan Selalu Menerima Saran dari Orang Lain

Dalam mengejar sebuah karier merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena pastinya akan banyak rintangan, ujian, dan duri yang akan menghalangi proses pencapaiannya. Dengan ini seorang anak harus menyiapkan mental dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu seorang anak juga perlu menerima kritik dan saran dari orang lain baik dari teman, keluarga, rekan kerja, konsumen atau calon klien dan jangan sungkan untuk meminta pendapat

(Analisis Teori Multiple Inteligensi)

untuk prospek kedepan. Dengan banyaknya masukan, kritik dan tanggapan mereka maka akan berimbas kepada kinerja dalam mengejar karier yang diinginkan.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husaini, Abdul Aziz. 2004. *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Alinse, Rizka Tri. 2018. "Sistem Pakar Menentukan Karakteristik dan Bakat Siswa Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining" dalam *Jurnal Pseudocode*, Volume V Nomor 1. Hlm. 87-96.
- Anakusiadini.blogspot.com./01/2012/.http//anakusiadini.blogspot.com/2012/01/kecerdasan-esxistensial.html.
- Anggraini, Denok Dwi. 2015. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al-Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015). PG-PAUD Trunoyono, 2(1), 66-67.
- Azis, Donny Khoirul, dan Ummul Musyayadah. 2019. Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli. *Pendidikan Dasar*, 3(2), 154-155.
- Azwar Saifuddin. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 90-91.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Chandraputra, Ellyn. *Perancangan Buku Edukatif untuk menenal lima bakat kecerdasan anak.*

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal 75.

Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga. Hal, 84 - 86

Fathoni, Luqman. 2013. *Profil Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Dalam Memahami Gambar Bangun Ruang Yang Tersusun Dari Beberapa Bangun Kubus.* Gamatika, III (02) hal.156.

Fandy. (2010). *Teori Multiple Intelligence Howard Gardner.*

Fatonah S. 2009. *Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Dengan Mengenal Gaya Belajarnya Dalam Pembelajaran Ipa.* Albidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol.1 no.2 hal 241

Hapsari, Sri. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI.* Jakarta: Grasindo.

Haryati Sri. 2014. *Pengembangan Intelegensi Majemuk Dalam Proses Pembelajaran.* Ragam jurnal humaniora. 14(2). Hal.118

Hidayat Rofiah, Nurul. 2016. *Menerapkan Ultiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol. 8 No. 1

- Kadek Suarca, Soetjiningsih, Iga, Endah Ardjana. 2005. *Kecerdasan Majemuk Pada Anak*. Vol. 7, No.2.
- Khumaidi M. Wisnu, dkk. 2019. *Mendidik Anak Supernormal dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol 2. No.1.
- Komala. 2017. *Stimulasi Menjelitkan Potensi, Minat dan Bakat pada Anak Usia Dini*. *Tinas Siliwangi: Jurnal Program Studi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 3, No. 2, hlm. 183.
- Lina Herlina dan Suwatno. 2018. *Kecerdasan Intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa*". Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3 (2), 247.
- Manrihu, Muhammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maryudi. 2006. *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kemampuan Bergaul*. Jakarta: Restu Agung.
- Magdalena, Ina. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Mudfiroh, Tadkiroatun. 2004. *Multiple Intelligences*.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- Musfiroh, Takdkiroatun. *Hakikat kecerdasan majmuk (Multiple Intelligences). Pengembangan kecerdasan Majemuk*. PAUD 4404/modul.
- Mustakim, Indriana Niken. 2020. *Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati Mulyatiningsih, Rudi, dkk. 2004. Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nisa, Ana Fitrotun. Istiningsih. 2015. *Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar*. Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar islam. Volume 7, Nomor 2.
- Nisa. 2017. *Ementasi multiple intelligences dalam pendidikan dasar*. Al-bidayah: jurnal pendidikan dasar islam. Volume 7, Nomor 2.
- Nur'aeni. 2012. *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press. Pustaka Belajar.
- Rizal Syamsul.dkk.2020. *Pengembangan Kemampuan Diri Melalui Tes Bakat Minat Siswa – Siswi SMK*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol 8 No.2 hal 302
- Rosidah, Laily. 2014. *Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permianan Maze*. Pendidikan Anak Usia Dini, 08 (02), 284-286.

- Prasetyoningrom, Wahyu, dkk. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Tema Pekerjaan Melalui MediaPuzzle Gambar*. Program Studi PG PIAUD, UNS,02.
- Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potency; Langkah-langkah Praktis Untuk Menemukan dan Mengelola Potensi Dengan Daur Aktualisasi Potensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prihantini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purba, Sukarman. 2020. *Etika Profesi: Membangun Profesionalisme Diri*. Yayasan Kita menulis.
- Purwanto. 2010. *Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,16 (4), 478.
- Putri, Siska Adinda Prabowo. 2012. *Karir dan Pekerjaan di Masa Dewasa Awal dan Dewasa Madya*. Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 3 No. 3, hlm. 194.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Muzdalifah M. 2015. *Melejitkan Linguistic Intelegence Melalui Gemar Membaca*. Jurnal Thufula, Vol 3 No. 1.
- Rahmat, Saeful Pupu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

- Rosmawati, R. 2018. *Perkembangan Peserta Didik (Psikologi Perkembangan Remaja)*.
- Roesli, Utami. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Saifudin, A. 2018. *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saripudin Arip. 2017. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3. No 1.
- Sri Weni, Utami. 2019 “*Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*”, (Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan: 2019), hlm. 251
- Suarca Kadek, dkk. 2005. *Kecerdasan Majemuk pada Anak*. *Jurnal Sari Pedriati*. Vol 7. No 2.
- Sulaiman Umar. 2015. *Mengidentifikasi Kecerdasan Anak*. Al-Riwayah: *Jurnal Kependidikan*. Vol 7. No. 2.
- Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kemandirian terhadap Matematika*. *Jurnal Formatif*. vol. 1, No. 1.

- Sunarsih, Wiwin. 2020. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Syarifah. 2019. *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*. Jurnal Ilmiah Sustainable. Vol. 2 no. 2. Hal 154-157.
- Telvisia, Irene dan P. Tommy Y. S. 2008. *Kesesuaian Minat terhadap Pekerjaan; Pegawai Produktif (Studi pada Agen Asuransi Jiwa di Jakarta)*. Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 10, No. 1, hlm 82-85.
- Thomas, Hoerr R.. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman City School Di ST. Louis, AS, Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*. Bandung: Kaifa.
- Umi Rohmah. *Tes Intelegensi Dan Pemanfaatannya Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Cendekia, 2011 Vol.9, No.1. hal. 128-129.
- Wahyudi D. 2011. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Interpersonal Eksistensial*. Edisi khusus no.1 hal 35-36
- Warsah, idi dan Muhammad Uyun. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.
- WeSukitmi, Tri. *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah. Vol. 18 No. 1.

Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya

Yono, Budi. 2014. *Potensi Retribusi Parkir Terhadap Penigkatan Pendapatan Asli Daerah Di Selatpanjang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

Yurita Erviana. 2018. *Centered Learning Approach Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*. (Studi Kasus Di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta). Vol.1, No.2.